

**SENI TEATER BANGSAWAN**  
**DI KECAMATAN PEMULUTAN INDUK KABUPATEN OGAN ILIR**  
**(KAJIAN HISTORIS DAN PERKEMBANGANNYA)**



**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam  
oleh:  
Hanny Oktaviani  
NIM. 13420003

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM RADEN FATAH**  
**PALEMBANG 2018**

NOMOR: B- 2303/Un.09/IV.1/PP.01/11/2018

SKRIPSI

**SENI TEATER BANGSAWAN DI KECAMATAN PEMULUTAN INDUK  
KABUPATEN OGAN ILIR (KAJIAN HISTORIS DAN PERKEMBANGANNYA)**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

**Hanny Oktaviani**  
NIM. 13420003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 13 September 2018

**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**



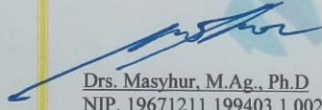
**Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.**  
NIP. 19710727 199703 2 005

**Sekretaris**




**Nico Octario A, M.A.**  
NIP. -

**Pembimbing I**



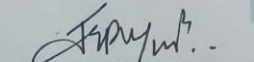
**Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D**  
NIP. 19671211 199403 1 002

**Penguji I**



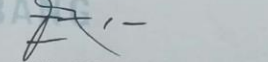
**Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.**  
NIP. 19710727 199703 2 005

**Pembimbing II**



**Dra. Hj. Sri Suriana, M.Hum.**  
NIP. 19590902 198603 2 003

**Penguji II**



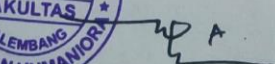
**Padila, S.S., M.Hum.**  
NIP. 19760723 200710 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

**Tanggal, 6 November 2018**




**Dekan**  
Fakultas Adab dan Humaniora



**Huda Ali, M.Ag., M.A.**  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Ketua Program Studi**  
Sejarah Peradaban Islam



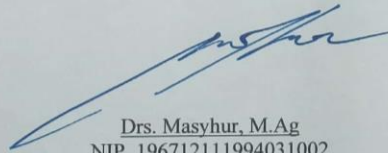
**Padila, S.S., M.Hum.**  
NIP. 19760723 200710 1 003

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang dibuat oleh Hanny Oktaviani, 13420003  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Palembang, 14 Agustus 2018

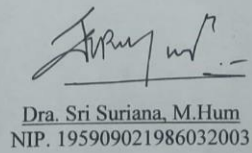
Pembimbing I



Drs. Masyhur, M.Ag  
NIP. 196712111994031002

Palembang, 13 Agustus 2018

Pembimbing II



Dra. Sri Suriana, M.Hum  
NIP. 195909021986032003

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
di\_  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul: "**Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis dan Perkembangannya)**", yang ditulis oleh :

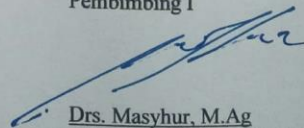
Nama : Hanny Oktaviani  
NIM : 13420003  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan Pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Palembang, 14 Agustus 2018

Pembimbing I



Drs. Masyhur, M.Ag  
NIP. 196712111994031002

**NOTA DINAS**

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora  
Uin Raden Fatah Palembang  
di\_  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

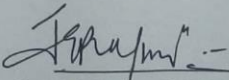
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul: "**Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis dan Perkembangannya)**", yang ditulis oleh :

Nama : Hanny Oktaviani  
NIM : 13420003  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan Pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Palembang, 13 Agustus 2018  
Pembimbing II



Dra. Sri Suriana, M.Hum  
NIP. 195909021986032003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 13-sep-2018

Yang meny



Hanny Oktavian  
NIM. 13420003



## *Moto dan persembahan*

### *Motto*

*Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus*

*#Jhon W.gardner*

*Kupersembahkan karya ini untuk:*

- 1. Papa dan mama tercinta yang selalu mendoakan.*
- 2. Adiku tersayang M. Rifki Akbar*
- 3. Rekan terbaik yang selalu bersama berjuang dalam suka duka, Ferry Kurniawan, S.pd*
- 4. teman-teman seperjuangan Novasari, May, Roppi, Dhani, Alvin, Ririn, Arip, Albert, Robby, Adi Mul. Serta seluruh keluarga besar SKI 2013, dan keluarga F.S Trimuka.*
- 5. Sahabat penyemangat Suci Indah, Mezza Rahayu, Sintia, Andika Pratama, Antok.*
- 6. Fakultas Adab dan Humaniora dan Universitas tercinta UIN Raden Fatah Palembang*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis dan Perkembangannya).**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Sejarah Peradaban Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keerbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun karena perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Nur Huda, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak mengorbankan tenaga dan keringat demi kemajuan Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. H. Syuthi Pulungan. MA selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

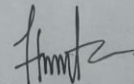


4. Bapak Padila, S.S., M.Hum selaku ketua Prodi SPI dan bapak Sholeh Khudin, S.Ag., M.Hum selaku sekretaris Prodi SPI yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi dan tujuan Prodi SPI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi .
5. Bapak Masyhur, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Sri Suriana, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarganya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat batasan dari Allah SWT.

Palembang, 13 -sep- 2018

Penulis,



**Hanny Oktaviani**  
NIM. 13420003

## INTISARI

Penelitian ini mendeskripsikan rangkaian sejarah seni teater Bangsawan dan perkembangannya pada awal terbentuknya teater Bangsawan ini di Pemulutan Induk. Kerangka pikir dari pokok permasalahan karena adanya beberapa perubahan yang perlu dijelaskan secara rinci, yaitu antara lain: [1] keberadaan seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk; [2] sejarah seni teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk; [3] perkembangan seni teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk.

Penelitian yang berjudul “Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis Dan Perkembangannya)” Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan antropologi budaya dengan kajian etnologi yaitu ilmu yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia dan pendekatan Historis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sumber data yang digunakan yaitu data primer dalam penelitian ini di peroleh dari foto-foto, wawancara lisan dan literature tertulis, sedangkan data sekunder berasal dari hasil-hasil penelitian berupa buku-buku terkait, skripsi, artikel, dan jurnal yang terkait dengan sejarah Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis Dan Perkembangannya). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam analisis data yaitu penentuan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori kebudayaan menurut sutan takdir alisyahbana mengemukakan kebudayaan dapat di raikan dari segi nilai-nilai, seperti nilai teori, agama, kuasa, solidaritas, seni, dan ekonomi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir ini semakin merosot keberadaannya di masyarakat Pemulutan Induk dikarenakan kemajuan teknologi, hadirnya budaya modern yang membuat Teater Bangsawan tidak kurang diminati lagi. Padahal pertunjukan Teater Bangsawan berfungsi sebagai pendidikan masyarakat, penebal rasa solidaritas, sebagai matapencapaian, sebagai hiburan yang aman, sebagai sarana hiburan. Seni rakyat atau seni milik rakyat, pengungkap peristiwa kehidupan sehari-hari masyarakat. Ia tumbuh dan berkembang dalam masyarakat itu sendiri, sesuai dengan pola pikir dan adat masyarakat setempat yang seharusnya di pertahankan dan dikembangkan keberadaannya agar tidak hilang begitu saja.

**Kata Kunci:** *Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	22

### **BAB II: KONDISI UMUM MASYARAKAT DESA DI KECAMATAN PEMULUTAN INDUK**

A. Letak Dan Geografis Desa Kecamatan Pemulutan Induk.....	24
B. Keadaan Alam Desa Di Kecamatan Pemulutan Induk .....	26
C. Pemerintah Desa Kecamatan Pemulutan Induk .....	26
D. Penduduk Dan Angkatan Kerja Di Decamatan Pemulutan Induk.	28
E. Sosial Masyarakat Di Kecamatan Pemulutan Induk .....	31
F. Matapencarian Masyarakat Di Kecamatan Pemulutan Induk .....	39
G. Transportasi Dan Komunikasi Di Kecamatan Pemulutan Induk .....	40
H. Kesenian Di Kecamatan Pemulutan Induk .....	42

### **BAB III: SENI TEATER BANGSAWAN DAN PERKEMBANGANNYA**

A. Sejarah Teater Bangsawan Di Kecamatan Pemulutan Induk.....	45
B. Kelompok Harapan Jaya Pemulutan Induk.....	51
C. Ciri-Ciri Teater Bangsawan Induk .....	54

D. Lakon-lakon Teater Bangsawan Harapan Jaya Pemulutan Induk .....	55
E. Tahapan Sebelum Pertunjukan Teater Bangsawan .....	56
F. Tahap Pertunjukan Teater Bangsawan .....	61
G. Fungsi-Fungsi Teater Bangsawan .....	72
H. Tanggapan Masyarakat Terhadap Seni Teater Bangsawan di Pemulutan Induk.....	73
I. Faktor Pendukung Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk.....	75
J. Faktor Penghambat Perkembangan Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk .....	75
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. : Nama-nama Desa di Kecamatan Pemulutan Induk.....	25
Tabel 2.1. : Jumlah Tempat Ibadah Menurut Desa di Kecamatan Pemulutan Induk Keadaan Akhir Tahun 2014.....	34
Tabel 2.2. : Jumlah Pemeluk Agama Menurut Desa di Kecamatan Pemulutan Induk Keadaan Akhir Tahun 2014.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	: Pementasan Pada Masa Jepang .....	50
Gambar 1.2.	: Pementasan Pada Saat Ini .....	51
Gambar 2.1.	: Sesajen Sebelum Pementasan Teater Bangsawan .....	57
Gambar 2.2.	: Sesajen Kemenyan Sebelum Pementasan Teater Bangsawan.....	58
Gambar 3.1.	: Para Pemeran Berhias Sebelum Pertunjukan.....	59
Gambar 3.2.	: Tokoh Raja Dan Permaisuri Dengan Busana Kerajaan Dalam Cerita “Pangeran Buaya Putih” .....	60
Gambar 3.3.	: alat musik pada masa jepang .....	60
Gambar 3.4.	: alat musik pada saat ini .....	61
Gambar 4.1.	: Watak Wira Di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak.....	65
Gambar 4.2.	: Watak Warawati Di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak.....	66
Gambar 4.3.	: Watak Raja Di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak.....	67
Gambar 4.4.	: Watak Permaisuri Di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak.....	68
Gambar 4.5.	: Watak Pelawak / Khadam Di Dalam Cerita Dongeng Cinta Di Tolak Dukun Bertindak.....	69
Gambar 4.6.	: Watak Dukun Di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak.....	70
Gambar 4.7.	: Watak-Watak Sambingan Seperti Prajurit, dan Dayang-Dayang .....	72
Gambar 5.1.	: Antusias Masyarakat Saat Menonton Seni Teater Bangsawan.....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberadaan seni sebagai satu hasil budaya manusia merupakan realitas kehidupan yang telah dikembangkan oleh umat manusia yang sama tuanya dengan umur manusia itu sendiri. Ketika sektor budaya tampil dengan gaya yang kasar, maka seni hadir dengan kelembutan, berangkat dari dasar kepribadian yang merupakan seni teater tradisional.<sup>1</sup>

Teater diciptakan bukan tanpa alasan, tetapi ia diciptakan berdasarkan nilai-nilai, pandangan dunia, serta kepercayaan seniman dan publiknya sebagai bagian dari suatu aktivitas sosiokultural masyarakat. Seniman menciptakan, mengemas, dan mengkreasi seni pertunjukan sebagai bagian dari upaya kreatif yang diusung oleh semangat konstruksi melalui tindakan simbolik.

Dalam kaitan itu, teater sebagai pusat pendekatan dapat diasumsikan bahwa teater memediasi komunikasi antara seniman dengan publiknya lewat tindakan-tindakan simbolik yang diwujudkan dalam pertunjukan. Komunikasi yang begitu simbolik tersebut memiliki konsekuensi realitas komunikasi yang ada, seperti komunikasi dramatik, komunikasi kinetik, komunikasi musik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Asri Nofriani, *Penyutradaraan Teater Bangsawan Dengan Naskah Melayu Peterakna Episode Peri Bunian Karya G.P. Ade Dharmawan*, (Resital Vol. 13 No. 1 Juni 2012: 14-21), h.14

<sup>2</sup> Saipudin Ikhwan, *Komunikasi Pada Teater Bangsawan Dalam Menyampaikan Pesan Sejarah Dan Budaya Melayu Di Riau*, Jom FISIP Volume 2 No. 2 Oktober 2015, h. 2

Salah satunya seni teater Bangsawan, yang asal mulanya lahir dari berkumpul sebuah teater dari India. Di tahun 1870-an Pulau Pinang telah menerima pengaruh sebuah pementasan teater yang bernama Wayang Parsi atau mendu, teater ini melakonkan cerita-cerita dengan menggunakan bahasa Hindi dan dilakonkan oleh pelakon laki-laki dan wanita yang di datang kan dari India.<sup>3</sup>

*Repertoiri* sebuah cerita mengenai percintaan dan pengembangan golongan-golongan raja dan dewa-dewa, penduduk Pulau Pinang menjadi memahami bahasa dari Benua India karena penjajah Inggris telah membawa sebanyak mungkin penduduk India untuk bekerja dan menjadi penduduk Pulau Pinang. Oleh karena itu lelaki lebih ramai dari wanita, akhirnya banyak pendatang lelaki menikah dengan penduduk setempat. Lama-kelamaan proses ini menimbulkan golongan India-Melayu yang pada awalnya dikenal sebagai Jawi Pekan.<sup>4</sup>

Di Pulau Pinang, mereka bangkrut dan menjual seluruh peralatan kepada Mohamad Pushi (mamak Pushi) dan rombongan Mendu Pulang Ke India. Lalu Mamak Pushi bekerjasama dengan seorang seniman bernama Bei Kasim mendirikan rombongan *Sandiwara Melayu Pushi Indera Bangsawan of Penang* kelompok Bangsawan ini mulai bekerja pada tahun 1885 dengan mementaskan menggunakan bahasa Melayu.

---

<sup>3</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, Jurnal, <https://www.slideshare.net>, Diakses 31-1-2018, Pukul 22:21, h. 2

<sup>4</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 2



Rombongan Sandiwara Melayu pertama bukan saja menjadi populer di daerahnya, tetapi sempat berpentas keliling di negeri-negeri Semenanjung Malaya, Singapura, Malaya, Sumatera dan Batavia. Tetapi di Batavia rombongan Mamak Pushi ini bernasib sama dengan rombongan Mendu. Mereka pun menjual seluruh peralatannya ke Batavia, mungkin karena disebabkan oleh bahasa Melayu Tinggi yang mereka gunakan masih sulit dipahami oleh masyarakat di Batavia.

Sandiwara Bangsawan masih digemari oleh masyarakat Melayu baik di Sumatera, Singapura, dan Malaysia hingga tahun 1955 M tercatat sekitar 90 rombongan Sandiwara Bangsawan di Malaysia dan Singapura.<sup>5</sup> Selain itu Sekitar tahun 1940-an M kota Palembang pernah kedatangan kelompok Bangsawan yang dibintangi oleh Miss Ribut. Sebelumnya Palembang telah berdiri kelompok Puspa Sari atau Bangsawan Bintang Berlian yang dipimpin oleh Haji Gung dan isterinya Tina. kelompok ini cukup terkenal, di masa Jepang kelompok ini juga berpartisipasi terhadap penciptaan Tari Gending Sriwijaya dengan Tina sebagai koreografer dan Dahlan Mahibat sebagai pencipta lagu.

Namun demikian, meskipun begitu kuatnya pengaruh teater Bangsawan pada waktu itu hingga turut mengubah haluan beberapa pemain Dulmuluk ke kelompok teater Bangsawan.<sup>6</sup> Teater Dulmuluk sendiri yaitu teater tradisional khas Sumatera

---

<sup>5</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Dewan Kesenian Palembang), 2014, h. 17-18

<sup>6</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 19-20

Selatan yang terlihat di Kota Palembang pada tahun 1910 M.<sup>7</sup>Teater Dulmuluk sendiri sebagai satu bentuk teater yang telah mencapai bentuk dengan tahapan yang cukup panjang tidaklah banyak mendapat pengaruh. Hasil akulturasi antara budaya yang masuk dari luar dan budaya Palembang Darussalam yang Islami tetap terjaga.<sup>8</sup>

Teater Bangsawan berkembang bukan hanya di Palembang, tetapi berkembang juga di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Pada saat itu terdapat kelompok teater Bangsawan yang bernama kelompok teater Harapan Jaya yang dipimpin oleh Yek Mesir di tahun 1960 M.<sup>9</sup>

Kecamatan Pemulutan merupakan Kecamatan Induk, pada awalnya Kecamatan Pemulutan Induk hanya terdiri dari 11 desa kemudian sesuai dengan SK Bupati Ogan Ilir nomor 44 tahun 2006, terjadi pemekaran desa dari 11 desa menjadi 25 desa sampai sekarang. Kecamatan Pemulutan Induk merupakan Kecamatan dengan jumlah desa paling banyak di Kabupaten Ogan Ilir, tetapi hanya 21 desa sudah memiliki kepala desa definitif, sedangkan empat desa lainnya dikepalai oleh pejabat sementara. Kecamatan Pemulutan Induk memiliki luas sebesar 122.92  $km^2$  yang terdiri dari hamparan daratan rendah berawah yang sangat luas, Kecamatan Pemulutan Induk ini dialiri oleh satu sungai besar yaitu Sungai Ogan.

---

<sup>7</sup> Veabri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 1

<sup>8</sup> Veabri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 20

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

Pendidikan di Kecamatan pemulutan Induk lebih memadai bila dibandingkan dengan dua Kecamatan pemekaranya, hal ini terlihat dari sudah adanya taman kanak-kanak, PAUD, SDN, SMPN, SMUN, SMK, MI, MTS, MA. Begitu juga kehidupan beragama di Kecamatan Pemulutan Induk rata-rata penduduk di Kecamatan Pemulutan Induk memeluk agama Islam hingga mencapai 43.400 jiwa. Di sektor mata pencarian di Kecamatan Pemulutan Induk masyarakatnya memanfaatkan sarana yang dimiliki menjadikannya sebagai mata pencarian masyarakat, seperti di bidang pertanian, dan bidang perikanan.<sup>10</sup>

Di Kecamatan Pemulutan Induk juga terdapat berbagai macam seni yang menjadi identitas daerahnya, di Kecamatan Pemulutan Induk terdapat berbagai macam kesenian diantaranya musik gambus religi, Orgen Tunggal, dan seni teater Dulmuluk, Bangsawan. Dari kesenian yang terdapat di Kecamatan Pemulutan Induk yang sangat berkembang dan menjadi ciri khas penduduk Kecamatan Pemulutan Induk yaitu Dulmuluk dan Bangsawan.

Teater Bangsawan adalah teater rakyat yang mementaskan cerita “bercorak istana”. Pada dasarnya mengangkat masalah-masalah politik dalam bentuknya yang kreatif, namun tetap memiliki nilai seni.<sup>11</sup> Teater Bangsawan sebuah kesenian yang masih bertahan dengan ciri kemelayuannya, mengangkat cerita atau ide cerita, baik yang berasal dari kisah nyata atau sejarah, hikayat, mitos, legenda, atau dongeng

---

<sup>10</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, (Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir Tahun Anggaran 2015), 20- November- 2017, Sumber : Kantor Camat Pemulutan, 22 Desember 2017

<sup>11</sup> Sutamat Arywibowo, *Panggung Bangsawan Studi Politik Kebudayaan di Daerah Riau Lingga: Perspektif Kajian Budaya*, h. 2

tentang kehidupan yang terjadi dalam suatu kerajaan atau tentang kehidupan tokoh-tokoh bangsawan.<sup>12</sup>

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam teater Bangsawan terdapat pada proses pementasan yang dinamakan Sesajen, yang di peruntukkan persembahannya bukan terhadap Dewa Mendu tetapi di ubah berdoa kepada Allah.<sup>13</sup> Setelah itu mereka menyantap bersama ayam panggang dan nasi kunyit yang telah disiapkan. Tahap selanjutnya membacakan “*kiso*” pembawa *kiso-kiso* berada di balik layar dengan cara “*menembang*”. Pada teater Dulmuluk tuturan *Kiso* diawal lalu di lanjutkan dengan “Beremes” yaitu salam para pemain kepada tuan rumah atau yang punya hajatan dan penonton, sedangkan Teater Bangsawan pada saat pembuka dan hanya membaca *kiso*.<sup>14</sup>

Adapun berbagai macam lakon yang diangkat dari cerita rakyat, dongeng, legenda, dan sebagainya. Lakon-lakon tersebut yaitu, “Tiga Nyawa Jadi Korban”, “Hang Tuah”, “Rajo Kayangan”, “Pangeran Dan Buaya Putih”, “Tiga Pendekar Di Bukit Sangkala”, “Kerajaan Sultan Wulandari”, “Tiga Pendekardari Cempaka Putih”, dan lain-lain, sedangkan Dulmuluk tidak memiliki tema semua cerita berasal dari Syair Abdul Muluk.

---

<sup>12</sup> Saipudin Ikhwan, *Komunikasi Pada Teater Bangsawan dalam Menyampaikan Pesan Sejarah dan Budaya Melayu Di Riau*, h. 2

<sup>13</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 19

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018.

*Kiso* merupakan tuturan kisah cerita dan nama-nama pemain serta pemeranya sebagai apa dari pertunjukan yang dipentaskan. Penyajian *kiso* dengan mengadobsi nada dari lagu Selendang Delima yang berasal dari Melayu Deli

Lakon-lakon yang dipentaskan oleh Teater Bangsawan tentunya mengandung pesan yang ingin disampaikan dalam setiap cerita atau lakon seperti seorang raja akan dihargai oleh rakyatnya apabila bijaksana. Pesan ini mengajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik, dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan juga cara menjadi pemimpin yang memajukan sebuah desa, kota, maupun negara, dalam bentuk seni teater agar masyarakat mudah untuk memahami.

Oleh karena itu Budaya Melayu dikenal dengan orang-orang Islam, sesuai dengan pesan yang disampaikan mengenai akhlak yang baik, seperti yang kita ketahui akhlak adalah jati diri muslim, dalam hadits menjelaskan bagaimana kita sebagai umat manusia untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR. Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad (no. 273), al-Bayhaqi dalam Syu’ab al-Îmân (no. 7609), al-Khara’ith dalam Makârim al-Akhlâq (no. 1), dan lainnya).<sup>15</sup>

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, alasan penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir, jadi alasan memilih Pemulutan Induk, karena sudah ada yang pernah meneliti Teater Bangsawan Palembang, dan belum ada yang meneliti teater

---

<sup>15</sup> Irfan Abu Naveed, *Mendudukan Hadits “Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak Yang Mulia” (Part. I)*, Artikel <http://www.Irfanabunaveed.Net/2016/07/Mendudukan-Hadits-Aku-Diutus-Untuk.Html>, Diakses 4-12-2018, Pukul 10:58

Bangsawan di Pemulutan Induk. Penulis ingin mengetahui bagaimana perjalanan Teater Bangsawan dari sejarah, proses pementasan, hingga perkembangan sampai saat ini di Kecamatan Pemulutan yang semakin mengkhawatirkan. Karena itu penulis tertarik ingin menulis mengenai **Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir** (*kajian Historis dan Perkembangannya*)

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bagaimana Sejarah Masuknya Teater Bangsawan di Kecamatan

Pemulutan Induk ?

b. Bagaimana Perkembangan Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk ?

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meyimpang dari penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan menjelaskan bagian-bagian dari judul yaitu: Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (*kajian Historis dan Perkembangannya*). Penjelasan untuk seni teater Bangsawan lebih khusus dengan beberapa poin dalam seni teater Bangsawan yaitu: tahapan sebelum pementasan, tahapan pementasan, watak-watak dalam Bangsawan. penulis juga akan mengungkapkan sejarah dan perkembangannya teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

sebagai berikut:

- a. Mengetahui Sejarah masuknya teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir
- b. Mengetahui perkembangan teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir

### **2. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis, dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk sejarah perkembangan teater Bangsawan di kecamatan Pemulutan Induk dan diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat kepada para pelajar, mahasiswa, peneliti pada umumnya dan memberikan manfaat bagi penulis sendiri dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami sejarah dan perkembangan seni teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir, dengan begitu akan menambah pengetahuan semua orang akan pentingnya mengetahui sejarah lokal khususnya di Sumatera Selatan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian, karena fungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan lain dengan maksud menghindari duplikasi (*plagiasi*).<sup>16</sup> Penelitian dan tulisan tentang sejarah teater bangsawan, sudah banyak dilakukan oleh sejarawan-sejarawan Indonesia berupa karya ilmiah, artikel, buku, dan dalam bentuk lainnya. Namun, kajian-kajian tersebut belum ada yang menitikberatkan pada satu aspek yang lebih terperinci terutama Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (*Kajian Historis Dan Perkembangannya*). Diantaranya tulisan-tullisan atau literatur itu dapat disebutkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Zulhidayati dalam tesis yang berjudul Lakon “Pangeran Dan Buaya Putih” Teater Bangsawan Kelompok Bintang Selatan di Palembang (Kajian Interaksi Simbolik), Institut Seni Indonesia Surakarta, 2015. Yang membahas tentang interaksi yang terjadi diantara pemeran yang ada dalam pertunjukan yaitu tafsir pemeran terhadap perannya sendiri juga peran pemeran lain ketika pertunjukan berlangsung. Respon pemain dalam tindakan pemeran lain dianggap sebagai objek yang memunculkan simbol dan isyarat sebagai sarana interaksi antar pemeran di panggung. Membahas bagaimana fungsi teater Bangsawan kelompok bintang sembilan dan masyarakat, bagaimana sistem interaksi yang tercipta

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013), h. 19.



di dalam pertunjukan lakon “Pangeran dan Buaya Putih” saling mempengaruhi, lalu makna interaksi simbolik pemeran dalam pertunjukan Teater Bangsawan lakon “Pangeran dan Buaya Putih” dalam pertunjukan Teater Bangsawan kelompok Bintang Selatan.

Penelitian Siputin ikhwan dalam sebuah jurnal yang berjudul “Komunikasi Pada Teater Bangsawan Dalam Menyampaikan Pesan Sejarah Dan Budaya Melayu Di Riau” kampus Bina Widya, HR Jl. Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, 2015. membahas bagaimana teater bangsawan memiliki banyak simbol-simbol sejarah dan budaya melayu, seperti dialog, pengenalan tokoh sejarah, sinopsi, tata busana, ukiran, artistik, dan sastra lisan Melayu. Teater Bangsawan merupakan tradisi Melayu mampu untuk memberikan ruang kepada rang-orang yang bukan dari kebudayaan Melayu itu sendiri, hal ini disebabkan karena bahasa Melayu adalag bahasa yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang bukan Melayu. Dua macam faktor penentuan proses komunikasi yaitu faktor lingkungan, dan faktor sosial.

Penelitian Jefri Bin Haron dalam tesis yang berjudul “Estetika Set Tirai Babak Teater Bangsawan” Koleksi Rahman B, Fakultas Seni Komputer Dan Indutri Kreatif Universitas Pendidikan Sultan Idris, 2014. Yang membahas mengenai kajian nilai estetika Melayu pada set tirai latar babak Teater Bangsawan koleksi Rahman B dalam aspek motif dan rupabentuk, serta falsafah dan nilai kepercayaan Melayu. Kajian ini menjelaskan kepentingan nilai kepercayaan Melayu dalam aspek rupa bentuk dan falsafah Melayu di dalam set tirai latar babak Teater Bangsawan. Dapat

meningkatkan kefahaman tentang kepentingan falsafah Melayu di dalam Teater Bangsawan dan seterusnya dapat dipertahankan untuk generasi akan datang.

Tesis di atas secara umum membahas tentang Teater Bangsawan. Meskipun sama-sama membahas Teater Bangsawan, namun secara umum tesis dan jurnal di atas belum membahas lebih mendalam tentang Sejarah dan perkembangan Seni Teater Bangsawan Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten. Ogan Ilir .

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait/berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>17</sup>Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka dipengaruhi kerangka teori. Beberapa teori yang dianggap relevan digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban pertanyaan.

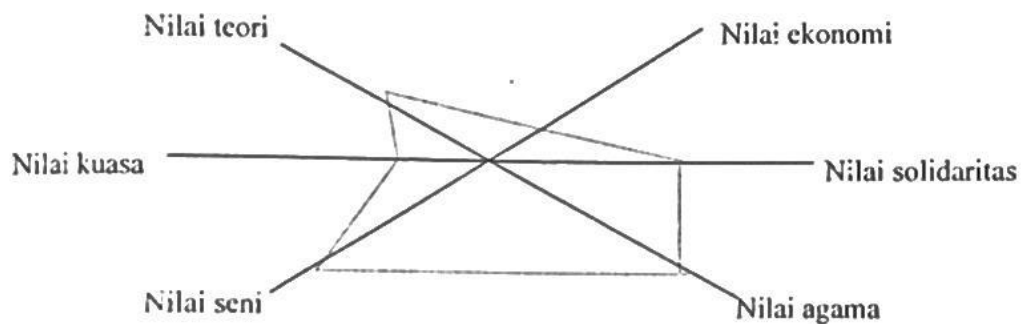
Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait/berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>18</sup>Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka dipengaruhi kerangka teori. Beberapa teori yang dianggap relevan digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban pertanyaan.

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, h. 19.

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, h. 19.

Budaya Teater Bangsawan erat kaitannya dengan nilai-nilai historis dan sosiologis, dalam hal ini teori yang mengemukakan kebudayaan dan nilai-nilai pernah ditulis oleh Sutan Takdir Alisyahbana sebagai berikut : “kalau disimpulkan uraian tentang nilai-nilai kebudayaan Indonesia, dapat dikatakan bahwa kebudayaan itu di kuasa oleh nilai agama yang diikuti oleh nilai-nilai solidaritas dan nilai kesenian.<sup>19</sup>Sutan Takdir Alisyahbana membuat diagram kebudayaan Indonesia sebagai berikut:



Dalam diagram kebudayaan di atas, dapat diketahui bahwa sebuah kebudayaan akan bernilai teori jika dia dapat menyentuh akal pikiran manusia. Kemudian akan bernilai ekonomi jika dia dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bernilai kuasa, artinya ada atau tidak pengaruhnya dalam sebuah sistem kemasyarakatan. Kemudian bernilai solidaritas, maksudnya apakah sebuah kebudayaan tersebut dapat menyentuh nilai-nilai kemanusiaan yang

---

<sup>19</sup>Sutan Takdir Alisyahbana, *Sejarah Kebudayaan Indonesia, Dilihat dari Segi Nilai-Nilai*, (Jakarta Dian Rakyat, 1982), h. 23

ada di sekitarnya, dan bernilai seni apakah dia mengandung unsur estetika yang tinggi untuk dipertahankan sebagai sebuah hasil kebudayaan. terakhir bernilai agama maksudnya apakah sebuah kebudayaan tersebut bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai keagamaan.

Kaitannya dengan budaya teater Bangsawan, maka sesungguhnya teori kebudayaan yang dikemukakan oleh Sutan Takdir Alisyahbana mengandung beberapa sisi. Artinya seni Teater Bangsawan sebagai salah satu budaya yang ada di Palembang dan berkembang di kecamatan Pemulutan Induk Kecamatan Ogan Ilir dapat ditinjau dari nilai-nilai, seni, solidaritas maupun nilai agama.

## **F. Metode Penelitian**

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Penelitian adalah suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>20</sup> Metode sejarah juga memiliki makna khusus bagi sejarawan, dengan metode sejarah, sejarawan dapat mengumpulkan

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013) h. 21

data-data sebanyak-banyaknya yang dapat di percaya dari warisan masa lampau.<sup>21</sup> Penelitian ini mengenai: “Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (kajian History dan Perkembangannya)”. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi).

Tahap pertama menentukan pemilihan topik, pada tahap ini pemilihan topik ini peneliti sebaiknya menentukan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>22</sup>

Tahap kedua heuristik (pengumpulan sumber). Menurut G.J. Renier *Heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.<sup>23</sup> Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber data dari sumber-sumber sejarah dalam usaha memperoleh data-data mengenai subjek secara langsung. Berdasarkan buku, jurnal, dan arsip mengenai teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan.

Pada tahap ketiga, penulis melakukan kritik terhadap sumber yang dipergunakan dalam penelitian. Kritik sumber berguna untuk menentukan apakah sumber sejarah yang ada itu dapat dipergunakan atau tidak, atau juga untuk melihat kebenaran dari sumber yang didapat. Kritik sumber ini lebih banyak dilakukan pada pengecekan keterangan yang diberikan oleh tokoh utama (orang yang diwawancara).

---

<sup>21</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, h. 21

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), h. 90

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.

Hal ini dilakukan untuk menghindari perdebatan pendapat, rasa paling berjasa dan lain-lain.

Tahap keempat, Interpretasi merupakan proses penafsiran atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah.<sup>24</sup> Pada tahap ini, penulis berusaha menguraikan dan menghubungkan data yang diperoleh kemudian diberikan penafsiran untuk merekonstruksi peristiwa sejarah sehingga dapat dimengerti.

Tahap terakhir selanjutnya ditulis dalam bentuk kisah sejarah yang disebut Historiografi. Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>25</sup> historiografi adalah merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan. Rekonstruksi dapat eksis apabila hasil-hasil penelitian tersebut ditulis sebagai tulisan yang utuh dan dapat dipertanggung jawabkan. Agar tidak terjadi subjektivitas atau penulisan yang memihak, penulis berusaha menyajikan hasil penelitian sebaik mungkin dalam bentuk deskripsi, narasi dan analisis.

## **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang jenisnya termasuk kajian pustaka (*library research*) yaitu berusaha menggali dan menelaah sumber data yang menunjang penelitian ini secara teliti dan tekun.

---

<sup>24</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 81.

<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, h. 67.

#### a. Pendekatan Antropologi

Dalam penelitian memakai antropologi budaya yang menjadi instrumen untuk penelitian skripsi ini, dengan menggunakan kajian etnologi yaitu ilmu bagian yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari berbagai suku bangsa di seluruh muka bumi. Etnologi di dalam ilmu antropologi dibagi kedalam dua macam metode yaitu: Descriptive Integration (Ethnology) dan Generalizing approach (Social anthropology).

#### b. Pendekatan historis

Penggunaan pendekatan historis dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui kenyataan-kenyataan sejarah yang telah melatar belakangi lahirnya pemikiran-pemikiran para ahli sejarah Islam. Penelitian historis lebih tergantung kepada data yang diobservasi orang lain dari pada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang baik akan dihasilkan oleh kerja yang cermat yang menganalisis keotentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumber dari sejarah yang diteliti dan dianalisa tersebut. Penggunaan pendekatan historis dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejarah awal Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir.

## **2. Jenis Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Meliputi Ketua Seni Teater Bangsawan bapak Bob Ibrahim, beberapa anggota dan masyarakat Pemulutan.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan atau dari hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data atau heuristik adalah usaha menelusuri jejak-jejak peristiwa sejarah melalui pengumpulan data-data historis.<sup>26</sup> Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, Yakni:

---

<sup>26</sup> Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta, 1992), h. 26.



#### a. Observasi

Observasi yakni “ Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.<sup>27</sup>Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data awal dari lapangan penelitian tentang seni Teater Bangsawan. Observasi penelitian ini dilakukan di kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Observasi pertama yaitu observasi ke Kecamatan Pemulutan Induk karena merupakan tempat persebaran Teater Bangsawan dan disini juga keberadaan Teater Bangsawan masih sangat dikenal masyarakat, para pemain juga kebanyak masyarakat Pemulutan.

Observasi selanjutnya melihat atau menonton langsung pertunjukan Teater Bangsawan pada tanggal 9 februari 2018 di salah satu acara pernikahan di daerah Tangga buntung tepatnya di kantor kelurahan 36 ilir palembang.

#### b. Wawancara

Wawancara yakni ”Sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>28</sup> Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber, wawancara ini digunakan untuk meyakinkan dan guna memperoleh datat-data penelitian yang berhubungan dengan keberadaan Teater Bangsawan maupun mengenai sejarah dan perkembangan Seni Teater Bangsawan Di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 199.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, h. 198.

Narasumber yang dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang bisa memberikan informasi yang benar, lengkap dan mendalam. Bob Ibrahim sebagai seniman dan ketua atau sutradara Teater Bangawasan pada “Kelompok Harapan Jaya” yang merupakan narasumber primer dalam penelitian ini untuk diwawancarai berkenaan dengan topik penelitian. Wawancara dengan Bob Ibrahim dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Teater Bangawasan di Kecamatan Pemulutan Induk.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni “barang-barang yang tertulis”.<sup>29</sup> Barang-barang yang tertulis artinya buku-buku atau dokumen-dokumen yang dapat dibaca. Tempat membacanya adalah perpustakaan. Karenanya pada dokumentasi ini dapat disebut juga studi kepustakaan yakni “Penelitian dilakukan di ruang perpustakaan dimana peneliti mendapatkan informasi tentang obyek penelitian melalui buku-buku atau alat-alat audio-visual lainnya”.<sup>30</sup> Studi kepustakaan adalah “tempat untuk memperoleh informasi secara lengkap serta untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan ilmiah, sehingga akan diperoleh literatur yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 201.

<sup>30</sup> Semi Atar, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 8.

<sup>31</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 109.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji data-data yang telah diperoleh maka digunakan analisis kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>32</sup> Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup> Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu sekumpulan susunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan-tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Tahap verifikasi mulai mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan proporsi.

Selain itu digunakan juga teknik Riset Deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Pelaksanaan riset ini dengan model diamati dan data dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu Analisis serajah dan perkembangan Seni Teater

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta. Rineka Cipta, 1991), h. 195.

<sup>33</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Rafah Press, 2005), h. 126.

Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir, yang selanjutnya data yang ada dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, kemudian disimpulkan, sehingga makna data tersebut bisa ditemukan secara objektif.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa Bab yang terdiri dari kerangka-kerangka pemikiran. Untuk mengetahui tentang sistematika pembahasan ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kondisi umum masyarakat di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Bab ini menguraikan tentang, sejarah Kecamatan Pemulutan Induk, letak geografis, demografis kehidupan sosial dan budaya, dan kehidupan keagamaan masyarakat serta aktor atau orang yang berperan dalam menjaga dan mewariskan budaya seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Berisi tentang keadaan gambaran umum desa Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir.

Bab III membahas mengenai tentang sejarah dan perkembangan teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Terbagi menjadi Aspek masuknya Seni Teater Bangsawan di kecamatan pemulutan, proses

permentasan Teater Bangsawan, perkembangan Teater Bangsawan, pesan moral, faktor pendukung dan faktor penghambat berkembangnya Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk.

Bab IV Pada bab keempat merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi : simpulan dan saran yang merupakan uraian dari keseluruhan bab yang akan dirumuskan tersendiri dalam bab ini.

## **BAB II**

### **Kondisi Umum Masyarakat Desa di Kecamatan Pemulutan Induk**

#### **A. Letak Geografis Kecamatan Pemulutan Induk**

Kecamatan Pemulutan terletak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Wilayahnya berbatasan dengan beberapa wilayah seperti, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Palembang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jejawi dan Pemulutan Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan Barat, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Indralaya Utara.

Kecamatan Pemulutan yang maksud peneliti ialah merupakan Kecamatan Pemulutan Induk. Pada awalnya kecamatan Pemulutan hanya terdiri dari 11 desa. Kemudian sesuai dengan SK Bupati Ogan Ilir nomor 44 tahun 2006, terjadi pemekaran desa dari 11 desa menjadi 25 desa sampai sekarang. Kecamatan pemulutan merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling banyak di Kabupaten Ogan Ilir.<sup>34</sup> Adapun nama-nama 25 desa dalam Kecamatan Pemulutan sebagai berikut :

---

<sup>34</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir Tahun Anggaran 2015, 20- November- 2017, h. 2-3

**Tabel 1.1. Nama-Nama Desa Di Kecamatan Pemulutan Induk**

<b>Nama-Nama Desa di Kecamatan Pemulutan Induk</b>	
1. Aurstanding	14. Mekar Jaya
2. Sukarami	15. Lebung Jangkar
3. Palu	16. Kedukan Bujang
4. Mekar Jaya	17. Rawa Jaya
5. Muara Dua	18. Babatan Saudagar
6. Teluk Kecapi	19. Tanjung Pasir
7. Pemulutan Ulu	20. Harapan
8. Pemulutan Ilir	21. Pipa Putih
9. Sungai Rasau	22. Sungai Buaya
10. Pegayut	23. Muara Baru
11. Ibul Besar	24. Sembadak
12. Ibul Besar II	25. Simpang Pelabuhan Dalam
13. Ibul Besar III	

Luas Kecamatan Pemulutan Induk sebesar 122.92  $km^2$ , pada tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 47,748 jiwa dengan laki-laki 24.088 jiwa dan perempuan berjumlah 23.660 jiwa. Terjadi peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2015 jumlah

penduduk sebanyak 43.649 jiwa terdiri dari 49,84 persen penduduk laki-laki dan sisnya 50,16 persen penduduk perempuan.<sup>35</sup>

## **B. Keadaan Alam Desa di Kecamatan Pemulutan Induk**

Topografi Kecamatan Pemulutan Induk merupakan hamparan dataran rendah berawah yang sangat luas. Kecamatan ini dialiri oleh satu sungai besar yaitu Sungai Ogan yang merupakan salah satu sumber air yang digunakan oleh penduduk yang tinggal di pinggiran sungai tersebut. Jenis tanah Alluvial terdapat di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ogan terbesar di seluruh desa dengan warna tanah kelabu atau kecoklatan, keadaan tanahnya liat, berpasir, dan lembab, apabila musin kering akan menjadi keras.<sup>36</sup>

## **C. Pemerintahan Kecamatan Pemulutan Induk**

Dari 25 desa yang sudah terbentuk, 21 desa sudah memiliki kepala desa definitif, sedangkan empat desa lainnya masih dikepalai oleh pejabat sementara, yaitu Desa Muara Dua, Pelabuhan Dalam, Pegayut dan Babatan Saudagar.<sup>37</sup> Desa yang memiliki Kepala Desa Definitif berjumlah 21 desa yaitu, Desa Aurstanding, Sukarami, Palu, Teluk Kecapi, Pemulutan Ulu, Pemulutan Ilir, Sungai Rasau, Ibul Besar, Ibul Besar II, Ibul Besar III, Mekar Jaya, Lebung Jangkar, Kedukan Bujang, Rawa Jaya Tanjung Pasir, Harapan, Pipa Putih, Sungai Buaya, Muara Baru, Sembadak, Simpang Pelabuhan Dalam. Desa yang dikepalai oleh pejabat sementara

---

<sup>35</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 2

<sup>36</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 3

<sup>37</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 7



yaitu Desa Muara Dua dikepalai oleh Musa Ar, Desa Pelabuhan Dalam dikepalai oleh M. Yunus, Desa Pegayut yang dikepalai oleh A. Samsul Rizal, dan terakhir Desa Babatan Saudagar yang dikepalai oleh M. Syapik A.S.<sup>38</sup>

Adanya pemekaran desa diharapkan pelayanan terhadap masyarakat akan semakin optimal, seperti dengan adanya Badan Pengawas Desa (BPD) di tiap desa sebagai salah satu pengayom masyarakat terhadap 157 orang anggota (BPD) yang tersebar di semua desa di Kecamatan Pemulutan Induk, dan anggota paling banyak terdapat di Desa Pelabuhan Dalam, Aurstanding, Pemulutan ulu, Pemulutan Ilir yakni sebanyak 9 orang. Dalam pemerintahan di Kecamatan Pemulutan Induk terdapat BPD (Badan Pengawas Desa) yang berjumlah 157 anggota, dimana anggota BPD terbanyak terdapat di empat desa yaitu Desa Ausrstanding yang dipimpin oleh A.Fendi, Desa Pelabuhan Dalam yang dipimpin oleh Jailani Iding, Desa Pemulutan Ulu yang dipimpin oleh Drs. Zukri, dan Desa Pemulutan ilir dipimpin oleh Heriyadi masing-masing berjumlah 9 anggota. Delapan Desa beranggotakan delapan anggota diantaranya Desa Palu, Muara Dua, Teluk Kecapi, Sungai Rasau, Pegayut, Ibul Besar, Mekar Jaya, dan Harapan. Desa yang beranggotakan lima orang BPD terdapat di desa Sukarami, Ibul Besar II, Ibul Besar III, Lebung Jangkar, Kedukan Bujang, Rawa Jaya, Babatan Saudagar, Tanjung Pasir, Pipah Putih, Sungai Buaya, Muara Dua, Sembadak, Simpang Pelabuahn Dalam.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*

<sup>39</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*

Kecamatan Pemulutan Induk masih memiliki 86 dusun dan 179 rukun tetangga (RT), dengan jumlah dusun terbanyak terdapat di Desa Palu dan Ibul Besar II yakni sebanyak 6 dusun dan jumlah RT terbanyak terdapat di Desa Palu dan Ibul Besar II masing-masing sebanyak 12 RT.<sup>40</sup> Desa Aurstanding, Desa Muara Dua, Desa Pemulutan Ilir, dan Desa Pipa Putih memiliki 5 dusun dan 10 RT, Desa Sukarami memiliki 3 dusun dan 5 RT, Desa Palu dan Desa Ibul Besar II memiliki 6 dusun dan 12 RT, Desa Teluk Kecapi, Desa Pemulutan Ulu, Desa Muara Baru, dan Desa Sembadak memiliki 2 dusun dan 4 RT, Desa Pelabuhan Dalam, Sungai Rasau, Pegayut, Mekar Jaya, Lebung Jangkar, Babatan Saudagar, Sungai Buaya, dan Simpang Pelabuhan Dalam memiliki 3 dusun dan 6 RT, Desa Ibul Besar memiliki 3 dusun dan 11 Rt, Desa Ibul Besar III memiliki 2 dusun dan 9 RT, Desa Kedukan Bujang dan Desa Harapan memiliki 4 dusun dan 8 RT, dan Desa Tanjung Pasir memiliki 3 dusun dan 4 RT.<sup>41</sup>

#### **D. Penduduk dan Angkatan Kerja di Kecamatan Pemulutan Induk**

##### **a. Penduduk**

Pada tahun 2014 tercatat jumlah penduduk di kecamatan pemulutan Induk sebanyak 43.650 jiwa, yang berarti dari setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sebanyak 101 orang penduduk laki-laki. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Rata-rata jiwa per rumah

---

<sup>40</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir Tahun Anggaran 2015, 20 November 2017, h. 7

<sup>41</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*,

tangga di Kecamatan Pemulutan tahun 2016 sebesar 4,29, sedikit mengalami kenaikan dibandingkan 2013 yang sebesar 4,20. Suku yang paling dominan berdomisili di Kecamatan Pemulutan Induk adalah suku Pegagan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Pemulutan Induk yaitu berjumlah 43.650 dengan luas 122.92 km<sup>2</sup> dan kepadatan 355,11 km<sup>2</sup> pada tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 yang hanya sekitar 43.049 dengan luas 122.92 km<sup>2</sup> dan kepadatan 350,21 km<sup>2</sup>. Terdapat desa paling terpadat penduduknya yaitu Desa Ibul Besar II sekitar 3.490 penduduk dengan luas 1.09 km<sup>2</sup> dan kepadatan 3201 km<sup>2</sup>. Desa yang paling sedikit jumlah penduduknya berada di Desa Rawa Jaya dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 629 dengan luas 2.00 km<sup>2</sup> dan kepadatan 314 km<sup>2</sup>.<sup>42</sup>

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang berada di Kecamatan Pemulutan Induk berjumlah 21.912 laki-laki dan 21.739 perempuan di tahun 2014, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu, laki-laki berjumlah 21.590 dan perempuan 21.459. Dari 25 desa jumlah penduduk menurut jenis kelamin terbanyak terdapat di Desa Ibul Besar II dimana jumlah penduduk laki-laki 1.796 dan perempuan 1.694, dan desa terendah jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu Desa Rawa Jaya yang berjumlah 309 laki-laki dan 320 perempuan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>BPS Kabupaten Ogan Ilir, Sumber : *Kantor Camat Pemulutan*, Pemulutan, 22 Desember 2017

<sup>43</sup>BPS Kabupaten Ogan Ilir, Sumber : *Kantor Camat Pemulutan*, Pemulutan, 22 Desember 2017

Kecamatan Pemulutan Induk memiliki 25 desa dengan jumlah rumah tangga (RT) 9.706 dengan rata-rata jiwa per rumah tangga 4,29 pada tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang juga jumlah rumah tangga (RT) 9.706 tetapi pada rata-rata jiwa per rumah tangga mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 4,20. Desa yang memiliki rumah tangga (RT) terbanyak yaitu di Desa Ibul besar yaitu 557 rumah tangga (RT) dan rata-rata jiwa per rumah tangga yaitu 4,38, lalu desa yang paling sedikit terdapat di Desa Rawa Jaya yaitu 144 rumah tangga (RT) dan 4,23 rata-rata jiwa per rumah tangga.<sup>44</sup>

Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan di Kecamatan Pemulutan Induk berjumlah 42.049 dengan jumlah WNI 41.528 dan WNA 521. Dari 25 desa di Kecamatan Pemulutan terdapat empat desa yang memiliki warga negara asing (WNA) yaitu terdapat di Desa Pemulutan Ilir dengan jumlah WNI 2.300 dan WNA 41, Desa Pegayut jumlah WNI 2.000 dan WNA 113, Desa Pipa Putih dengan jumlah WNI 2.000 dan WNA 259, dan Desa Sungai Buaya berjumlah WNI 1.600 dan WNA 108. Empat desa yang memiliki Warga Negara Asing (WNA) yang memiliki WNA paling banyak di Desa Pipa Putih dan WNA terdikit di Desa Pemulutan Ilir.

Selama tahun 2014 di Kecamatan Pemulutan Induk terdapat kelahiran dan kematian menurut jenis kelamin, pada kelahiran laki-laki berjumlah 282 dan perempuan 290 dan jumlah kematian laki-laki 183 dan kematian perempuan 162. Desa yang memiliki angka kelahiran tertinggi laki-laki berada di desa Sungai Buaya

---

<sup>44</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015,*

berjumlah 23 orang dan di perempuan di desa Ibul Besar II berjumlah 22 orang. Desa yang juga terdapat angka kematian tertinggi laki-laki terdapat di Desa Ibul Besar II berjumlah 14 jiwa, dan perempuan 11 jiwa yang terdapat juga di Desa Ibul Besar II.<sup>45</sup>

Pemakaian listrik PLN sebagian besar sudah bisa dirasakan oleh penduduk di kecamatan Pemulutan Induk ini, namun masih ada 77 rumah tangga di Kecamatan Pemulutan Induk yang menggunakan tenaga surya.

#### b. Ketenagakerjaan

Berdasarkan analisis ketenagakerjaan dapat terlihat tingkat keterlibatan penduduk dalam aktifitas ekonomi serta taraf ekonomi masyarakat, sebagian besar penduduk di kecamatan Pemulutan Induk bekerja di sektor pertanian dan jasa. Menurut kantor kepala desa di kecamatan Pemulutan Induk ada 12.865 orang yang bekerja.<sup>46</sup>

### **E. Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemulutan Induk**

#### a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian dari usaha meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena pembangunan tidak hanya mengandalkan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas, tetapi juga akan mengandalkan sumber

---

<sup>45</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*

<sup>46</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir Tahun Anggaran 2015, 20 November 2017, h. 16

daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan pendidikan penduduk adalah upaya yang hasilnya merupakan modal penggerak pembangunan.

Di Kecamatan Pemulutan Induk, fasilitas pendidikan lebih memadai bila dibandingkan dengan dua Kecamatan pemekarannya. Hal ini terlihat dari sudah adanya 1 taman kanak-kanak, 29 Sekolah Dasar Negeri, 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 1 Sekolah Menengah Pertama Swasta, 1 Sekolah Menengah Umum Negeri, 2 Sekolah Menengah Umum Kejuruan Negeri, 1 Sekolah Menengah Umum Swasta, 33 PAUD, 6 Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 3 Madrasah Tsanawiyah Swasta, dan 4 Madrasah Aliyah Swasta.<sup>47</sup>

Akan tetapi, bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang padat, jumlah sekolah yang ada masih kurang untuk dapat menampung semua anak usia sekolah agar mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Hal ini akan sangat berdampak pada tingginya angka putus sekolah, bukan hanya kurangnya bangunan sekolah jarak tempuh dari sekolah ke tempat tinggal juga sangat berpengaruh bagi kelanjutan pendidikan mereka. Jauhnya jarak tempuh tersebut dapat berakibat pada kurangnya motivasi mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan.

---

<sup>47</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 30

Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan menjadi perhatian serius bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah apabila berkeinginan untuk menciptakan tunas-tunas bangsa yang berkualitas di masa yang akan datang.<sup>48</sup>

#### b. Kehidupan beragama di Kecamatan Pemulutan Induk

Selayaknya daerah lain penduduk masyarakat desa di Kecamatan Pemulutan Induk mempunyai berbagai macam kepercayaan, ada banyak kepercayaan agama yang berkembang di Kecamatan Pemulutan Induk ini mulai dari agama Islam, Protestan, Katholik, Budha, dan Hindu. Setiap agama tentu mempunyai tempat ibadah agar masyarakat dapat beribadah sesuai dengan kepercayaan dan tempat ibadahnya masing-masing.

##### 1. Tempat Ibadah

Agar pelaksanaan beragama berlangsung dengan baik di Kecamatan Pemulutan Induk terdapat berbagai macam tempat ibadah sesuai dengan agama dan juga jumlah keseluruhannya. Berikut adalah tabel jumlah tempat ibadah desa di Kecamatan Pemulutan Induk yaitu :

---

<sup>48</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*,h. 30-31

**Tabel 2.1. Jumlah Tempat Ibadah Menurut Desa di Kecamatan Pemulutan****Induk Keadaan Akhir Tahun 2014**

No	Desa	Masjid	Langgar/ Musholah	Gereja	Pura	Wihara	Jumlah
1	Aurstanding	2	1	-	-	-	3
2	Sukarami	2	1	-	-	-	3
3	Palu	2	1	-	-	-	3
4	Muara Dua	1	1	-	-	-	2
5	Teluk Kecapi	2	1	-	-	-	3
6	Pelabuhan Dalam	2	1	-	-	-	3
7	Pemulutan Ulu	1	2	-	-	-	3
8	Pemulutan Ilir	2	1	-	-	-	3
9	Sungai rasau	1	1	-	-	-	2
10	Pegayut	1	2	-	-	-	3
11	Ibul Besar	2	2	-	-	-	4
12	Ibul Besar II	2	-	-	-	-	2
13	Ibul Besar III	2	2	-	-	-	4
14	Mekar Jaya	1	-	-	-	-	1
15	Lebung Jangkar	1	-	-	-	-	1



16	Kedukan Bujang	2	-	-	-	-	2
17	Rawa Jaya	1	-	-	-	-	1
18	Babatan Saudagar	2	-	-	-	-	2
19	Tanjung Pasir	3	-	-	-	-	3
20	Harapan	2	1	-	-	-	3
21	Pipa Putih	2	2	-	-	-	4
22	Sungai Buaya	1	1	-	-	-	3
23	Muara Baru	1	1	-	-	-	2
24	Sembadak	1	-	-	-	-	1
25	Simpang Pelabuhan Dalam	1	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>21</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>61</b>

*Sumber : Kantor KUA Pemulutan*

berdasarkan tabel di atas dari 25 desa di Kecamatan Pemulutan Induk jumlah tempat ibadah sebanyak 61 tempat ibadah diantaranya 40 Masjid, 21 Langgar/Mushola, dan 1 Wihara. Masjid terbanyak terdapat di desa Tanjung Pasir yaitu 3 masjid, dan desa yang memiliki 1 Wihara berada di desa Sungai Buaya.

## 2. Pemeluk Agama di Kecamatan Pemulutan Induk

Setiap kehidupan manusia tentu saja memiliki kepercayaan, dimana dengan kepercayaan kehidupan semakin menjadi lebih tentram dan penuh kebaikan dengan aturan yang baik bagi setiap umat manusia. Agama yang berbeda-beda tidak menjadi penghalang untuk menyatukan dan menjadikan umat manusia dapat memahami satu sama lain terutama di Kecamatan Pemulutan Induk. Dibawah ini terdapat jumlah pemeluk agama dari 25 desa di Kecamatan Pemulutan Induk yaitu :

**Tabel 2.2. Jumlah Pemeluk Agama Menurut Desa di Kecamatan Pemulutan Induk Keadaan Akhir Tahun 2014**

No	Desa	Islam	Protestan	Katholik	Budha	Jumlah
1	Aurstanding	1.939	-	-	-	1.939
2	Sukarami	1.210	-	-	-	1.210
3	Palu	1.969	-	-	-	1.969
4	Muara Dua	1.637	-	-	-	1.637
5	Teluk Kecapi	1.916	-	-	-	1.916
6	Pelabuhan Dalam	3.300	-	-	-	3.300
7	Pemulutan Ulu	2.258	-	-	-	2.258
8	Pemulutan Ilir	2.331	-	-	10	2.341
9	Sungai rasau	1.221	-	-	-	1.221
10	Pegayut	2.036	8	-	69	2.113

11	Ibul Besar	2.367	-	-	-	2.367
12	Ibul Besar II	3.490	-	-	-	3.490
13	Ibul Besar III	2.522	-	-	-	2.522
14	Mekar Jaya	1.104	-	-	-	1.104
15	Lebung Jangkar	1.344	-	-	-	1.344
16	Kedukan Bujang	996	-	-	-	996
17	Rawa Jaya	629	-	-	-	629
18	Babatan Saudagar	1.463	-	-	-	1.463
19	Tanjung Pasir	713	-	-	-	713
20	Harapan	985	-	-	-	985
21	Pipa Putih	2.185	6	-	68	2.259
22	Sungai Buaya	1.619	10	-	79	1.708
23	Muara Baru	731	-	-	-	731
24	Sembadak	966	-	-	-	966
25	Simpang Pelabuhan Dalam	1.849	-	-	-	1.849
<b>Jumlah</b>		<b>43.400</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>226</b>	<b>43.650</b>

Sumber : Kantor Camat Pemulutan

Dari tabel di atas yang terdiri dari 25 desa, jumlah pemeluk agama di Kecamatan Pemulutan Induk berjumlah 43.650 orang, dapat kita ketahui bahwa Islam memiliki jumlah penduduk yang mayoritas yaitu sebanyak 43.400 orang, dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama Protestan yang hanya 24 orang, dan agama Budha 226 orang. Pemeluk agama Islam terbanyak yaitu di Desa Ibul Besar II yang mencapai 3.490 orang, penganut agama Protestan terbanyak di desa Sungai Buaya yaitu 10 orang.

#### c. Kesehatan di Kecamatan Pemulutan Induk

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata, dan murah. Kurangnya tenaga kerja maupun sarana kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan di suatu daerah, seperti yang terlihat di Kecamatan Pemulutan Induk. Pada tahun 2014 terjadi sedikit penambahan tenaga kerja kesehatan dan sarana kesehatan, yakni satu orang bidan, satu buah posyandu, dan empat buah poskesdes. Dari 25 desa yang ada di Kecamatan Pemulutan Induk hanya 3 desa yang sudah mempunyai dokter, paramedis, dan dokter gigi, yaitu Desa Pemulutan Ulu, Pegayut, dan Ibul Besar, untuk bidan dan dukun bayi sudah tersebar merata di seluruh desa di Kecamatan Pemulutan Induk.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 31

## **F. Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Pemulutan Induk**

Pemulutan Induk merupakan daerah yang memiliki hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas, dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki menjadikan sarana sebagai mata pencarian masyarakat desa di Kecamatan Pemulutan Induk dapat terpenuhi dengan bermacam-macam bidang misalnya di bidang pertanian dan bidang perikanan.

### **a. Bidang Pertanian**

Pekerjaan di sektor pertanian yang ada di desa Pemulutan diantaranya tanaman bahan makanan, peternakan, perikanan dimana sebagian besar wilayah Pemulutan Induk merupakan hamparan dataran rendah berawa yang luas. Peningkatan pendapatan merupakan salah satu tujuan pembangunan pertanian. Subsektor tanaman bahan makanan meliputi komoditas padi, palawija, serta hortikultural. Komoditas hortikultural terdiri dari sayur-sayuran, seperti cabe, buah-buahan serta tanaman lainnya.

### **b. Bidang Perikanan**

Subsektor perikanan juga dikembangkan di kecamatan Pemulutan Induk, hal ini ditandai dengan 9 karamba dan 4 kolam yang diusahakan oleh warga. Upaya pemerintah guna mencukupi kecukupan gizi masyarakat dapat dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan produksi pangan hewani. Di kecamatan Pemulutan Induk sendiri selama tahun 2014, untuk ternak kecil yang dibudidayakan berupa ayam

buras, ayam ras, ayam pedaging, dan itik, dimana ayam pedaging produksinya paling banyak yakni sebanyak 85.950 ekor.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan besar 3,55 persen, untuk jenis ternak besar yang banyak dibudidayakan berupa sapi, kerbau, dan kambing, dengan produksi kambing paling banyak yakni sebanyak 3.932 ekor yang hanya mengalami peningkatan sebanyak 1,28 persen dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>50</sup>

## **G. Transportasi dan Komunikasi di Kecamatan Pemulutan Induk**

### **a. Transportasi**

Jalur transportasi yang digunakan di Kecamatan Pemulutan Induk sudah menggunakan jalur darat, walaupun sarana transportasi air tetap masih digunakan seperti yang di alami di Desa Aurstanding, Palu, Sungai Rasau, Mekar Jaya, Lembung Jangkar, Kedukan Bujang, Rawa Jaya, dan Tanjung Pasir.

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk. Sarana transportasi yang biasa digunakan oleh penduduk di Kecamatan Pemulutan Induk adalah transportasi darat dan air, dengan semakin banyaknya jalan-jalan baru yang dibangun oleh pemerintah daerah

---

<sup>50</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, Pemerintahan Kabupaten Ogn Ilir Tahun Anggaran 2015, 20 November 2017, h. 60

berdampak pada semakin bertambahnya jumlah kendaraan darat yang bisa digunakan, baik kendaraan roda empat (mobil) maupun roda dua (motor).

Tercatat selama tahun 2014 ada sebanyak 377 kendaraan roda empat, dan 3.634 kendaraan roda dua yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Pemulutan Induk. Desa Pipa Putih merupakan desa yang memiliki kendaraan roda dua yang paling banyak dibandingkan desa lainnya yakni sebanyak 230 kendaraan, tetapi dalam hal jumlah kendaraan roda empat yakni sebanyak 50 kendaraan dimiliki oleh desa Pegayut.<sup>51</sup>

#### b. Komunikasi

Komunikasi memiliki peranan penting dalam proses kehidupan di masyarakat. Tanpa adanya komunikasi yang baik akan menimbulkan terjadinya kesalahpahaman, semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula teknologi dibidang komunikasi. Walaupun sampai sekarang belum tercatat adanya penduduk yang memiliki jaringan telepon, walaupun jaringan telepon rumah belum masuk, akan tetapi di wilayah Kecamatan Pemulutan Induk sudah masuk jaringan telepon genggam/handphone. Data mengenai jumlah pemakaian handphone belum bisa diperoleh, akan tetapi sudah cukup banyak warga di Pemulutan Induk yang menggunakan layanan komunikasi handphone ini.

---

<sup>51</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 68

Hal ini menunjukkan sudah terjadi perkembangan pelayanan komunikasi di Kecamatan ini. Dari sisi ketersediaan sarana informasi, sudah cukup banyak rumah tangga yang memiliki televisi dan radio. Selama tahun 2014 ada sebanyak 5.065 rumah tangga yang punya televisi, 10 di antaranya sudah memasang parabola, dan 2.073 rumah tangga yang sudah mempunyai radio.<sup>52</sup>

#### **H. Kesenian Di Kecamatan Pemulutan Induk**

Keberadaan seni sebagai salah satu hasil budaya manusia merupakan realitas kehidupan yang telah dikembangkan oleh umat manusia yang sama tuanya dengan umur manusia itu sendiri. Ketika sektor budaya tampil dengan gaya yang kasar, maka seni hadir dengan kelembutan, berangkat dari dasar kepribadian yang merupakan seni teater tradisonal.<sup>53</sup>

Suatu kebudayaan dan kesenian itu sangat melekat dengan diri manusia, pencipta dari kebudayaan itu sendiri adalah manusia,kebudayaan itu hadir bersamaan dengan lahirnya manusia. Kecamatan Pemulutan Induk merupakan salah satu dari banyaknya daerah di Palembang yang memiliki beragam seni sebagai ciri khas desa yaitu Musik Gambus Religi, Orgen Tunggal, Dulmuluk Dan Bangsawan. Tiga seni ini bukan hanya menjadi ciri khas di desa Kecamatan Pemulutan Induk saja, akan tetapi sebagai salah satu matapecaharian walaupun sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, dan peternakan. Seni telah mewarnai kehidupan

---

<sup>52</sup>*Pemulutan Dalam Angka 2015*, h. 69

<sup>53</sup>Asri Nofriani, *Penyutradaraan Teater Bangsawan Dengan Naskah Melayu Peterakna Episode Peri Bunian Karya G.P. Ade Dharmawan*, (Resital Vol. 13 No. 1 Juni 2012: 14-21), h.14



masyarakat desa di Kecamatan Pemulutan Induk, dibawah ini adalah seni-seni yang ada di desa Kecamatan Pemulutan Induk sebagai berikut :

a. Musik Gambus Religi,

Kelompok musik gambus religi terdiri dari laki atau pun perempuan, biasanya antara laki-laki dan perempuan memiliki kelompok masing-masing. Pemain musik gambus religi laki-laki biasanya dimainkan oleh bapak-bapak dan juga kaum muda, terdiri dari 8 sampai 10 orang. Kelompok musik religi perempuan biasanya dimainkan oleh ibu-ibu dan kaum muda, terdiri dari 8 sampai 12 orang. Seni musik gambus religi ini biasanya dimainkan saat acara pernikahan, aqiqah, peringatan hari-hari besar umat Islam.

b. Orgen Tunggal

Orgen Tunggal adalah kesenian musik yang menggunakan alat musik piano yang dimainkan oleh satu orang, biasanya seni musik Orgen Tunggal ini dimainkan disaat acara seperti pernikahan, aqiqah, peringatan 17 agustus, dan masih banyak lagi. Hampir setiap desa memiliki Orgen Tunggal, salah satunya Orgen Tunggal milik Mang Bob yang bernama Orgen Tunggal Citra Mandiri. Setiap minggu sudah pasti Orgen Tunggal ini di sewa untuk acara besar, karena Orgen tunggal ini memainkan musik modern menjadikan musik ini banyak digemari.

c. Seni Teater Dulmuluk Bangsawan

Seni teater ini adalah seni yang sejak lama berkembang (1960) di desa Kecamatan Pemulutan Induk yang menjadi ciri khas Kecamatan Pemulutan Induk, seni ini terdiri dari 12 sampai 15 orang biasanya di pentasakan di acara pernikahan, aqiqah, peringatan umat Islam, Peringatan hari nasional seperti 17 Agustus, dari pukul 9:00 malam sampai jam 1:00 malam hingga jam 4:00 subuh sesuai permintaan tuan rumah yang mengadakan acara. Sampai saat ini seni Teater Dulmuluk-Bangsawan masih dimainkan dalam acara-acara tersebut walaupun popularitasnya tidak se-eksis dulu, salah satu faktornya kehadiran Origen Tunggal, membuat minat masyarakat mulai berkurang dengan kesenian Teater Dulmuluk-Bangsawan ini.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

### **BAB III**

#### **SENI TEATER BANGSAWAN DAN PERKEMBANGANNYA**

##### **A. Sejarah Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk**

Teater Bangsawan asal mulanya lahir dari berkumpul sebuah teater dari India. Di tahun 1870-an, Pulau Pinang Malaysia telah menerima pengaruh sebuah pementasan teater yang bernama Wayang Parsi atau Mendu, teater ini melakonkan cerita-cerita dengan menggunakan bahasa Hindi dan dilakonkan oleh pelakon laki-laki dan wanita yang di datangkan dari India. *Repertoiri* sebuah cerita mengenai percintaan dan pengembangan golongan-golongan raja dan dewa-dewa, penduduk Pulau Pinang jadi memahami bahasa Hindi dari Benua India karena penjajah Inggris telah membawa sebanyak mungkin penduduk India untuk bekerja dan menjadi penduduk Pulau Pinang. Oleh karena itu lelaki lebih ramai dari wanita, akhirnya banyak pendatang lelaki menikah dengan penduduk setempat. Lama-kelamaan proses ini menimbulkan golongan India-Melayu yang pada awalnya dikenal sebagai Jawi Pekan.<sup>55</sup>

Di Pulau Pinang, kelompok teater Wayang Parsi atau Mendu mengalami kebangkrutan dan menjual seluruh peralatan kepada Mohamad Pushi (Mamak Pushi) dan rombongan Mendu Pulang Ke India. Mamak Pushi lalu bekerjasama dengan seorang seniman bernama Bei Kasim mendirikan rombongan *Sandiwara Melayu*

---

<sup>55</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 2

*Pushi Indera Bangsawan of Penang* kelompok Bangsawan ini mulai bekerja pada tahun 1885 dengan mementaskan menggunakan bahasa Melayu. Rombongan Sandiwara Melayu pertama bukan saja menjadi populer di daerahnya, tetapi sempat berpentas keliling di negeri-negeri Semenanjung Malaya, Singapura, Sumatera dan Batavia. Tetapi di Batavia rombongan Mamak Pushi ini bernasib sama dengan rombongan Mendu. Mereka pun menjual seluruh peralatannya ke Batavia, mungkin karena disebabkan oleh bahasa Melayu Tinggi yang mereka gunakan masih sulit dipahami oleh masyarakat di Batavia. Sandiwara Bangsawan masih digemari oleh masyarakat Melayu baik di Sumatera, Singapura, dan Malaysia hingga tahun 1955 tercatat sekitar 90 rombongan Sandiwara Bangsawan di Malaysia dan Singapura.<sup>56</sup>

Teater telah ada sejak terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia. Teater erat kaitannya dengan sistem religi tiap kelompok masyarakat, dan berkembang dalam budaya lisan. Pada mulanya teater tradisional di Indonesia merupakan bagian dari suatu upacara keagamaan atau upacara adat, yaitu sejak zaman Pra-Hindu.<sup>57</sup>

Selain itu Sekitar tahun 1940-an kota Palembang pernah kedatangan kelompok Bangsawan yang dibintangi oleh Miss Ribus. Sebelumnya Palembang telah berdiri kelompok Puspa Sari atau Bangsawan Bintang Berlian yang dipimpin oleh Haji Gung dan isterinya Tina. kelompok ini cukup terkenal, di masa Jepang

---

<sup>56</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Dewan Kesenian Palembang), 2014, h. 17-18

<sup>57</sup> Indah Zulhidayati, *Tesis Lakon "Pangeran Dan Buaya Putih" Teater Bangsawan Kelompok Bintang Selatan Di Palembang (Kajian Interaksi Simbolik)*, Pasca Sarjana ISI Surakarta 2015, hal. 43

kelompok ini juga berpartisipasi terhadap penciptaan Tari Gending Sriwijaya dengan Tina sebagai koreografer dan Dahlan Mahibat sebagai pencipta lagu. Namun demikian, meskipun begitu kuatnya pengaruh teater Bangsawan pada waktu itu hingga turut mengubah haluan beberapa pemain Dulmuluk ke kelompok teater Bangsawan.<sup>58</sup>

Teater Dulmuluk sendiri yaitu teater tradisional khas Sumatera Selatan yang terlahir di Kota Palembang pada tahun 1910.<sup>59</sup>Teater Dulmuluk sendiri sebagai satu bentuk teater yang telah mencapai bentuk dengan tahapan yang cukup panjang tidaklah banyak mendapat pengaruh. Hasil akulturasi antara budaya yang masuk dari luar dan budaya Palembang Darussalam yang Islami tetap terjaga.<sup>60</sup>

Penyebaran Teater Bangsawan di Sumatera Selatan yang paling dominan adalah berada di kota Palembang dan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan ilir. Sekitar tahun 1943 Haji Gung merupakan seniman asli Malaysia yang datang ke Palembang, dan memperkenalkan teater Bangsawan ke masyarakat. Hal ini sebagai alat untuk menjembatani proses perdagangan saat itu, kota Palembang sebagai wilayah pusat perdagangan, dengan cara mementaskan pertunjukan teater Bangsawan, sehingga menarik masyarakat untuk mendekat, dan setelah itu proses perdagangan dimulai.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 19-20

<sup>59</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 1

<sup>60</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 20

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

Kedatangan Haji Gung ke Palembang terbukti sukses memperkenalkan Teater Bangsawan. Awal mulanya Teater Bangsawan tersebut bernama Sandiwara. Sandiwara merupakan teater tradisional yang membawakan cerita dramatis yang tidak ada tokoh Pangerannya atau kebangsawanan, sedangkan Bangsawan menceritakan tentang kebangsawanan atau ada tokoh Pangerannya. Lambat laun masyarakat Palembang dan sekitarnya hanya mengenal pertunjukan tersebut dengan nama Teater Bangsawan.

Salah satu pengikut Haji Gung yang juga sebagai orang yang menyebar luaskan Teater Bangsawan di Pemulutan Induk adalah Mesir atau sering disebut Yek Mesir. Yek Mesir merupakan masyarakat asli Pemulutan Induk dan tinggal di Dusun Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan Induk. Beliau sangat aktif dalam kehidupan Teater Bangsawan, sehingga sampai sekarang seniman teater tradisional mengetahui Yek Mesir adalah pelestari Bangsawan dan juga Dulmuluk pada waktu itu.<sup>62</sup>

Yek Mesir membentuk sebuah kelompok Teater Bangsawan dan Dulmuluk yang diberi nama Kelompok Teater Harapan Jaya pada tahun 1960 M. Teater Bangsawan begitu digemari oleh masyarakat Pemulutan Induk, hampir setiap hari seni Teater ini pentas dari desa ke desa mementaskan dalam berbagai acara seperti pernikahan, aqiqah, sunatan, dan hari peringatan 17 agustus. Kelompok Bangsawan Yeak Mesir ini bukan hanya eksis di Kecamatan Pemulutan, tapi hingga kedaerah-daerah lain yang ada di Palembang.

---

<sup>62</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

Memasuki tahun 1970-an M Teater Bangsawan Harapan Jaya mengganti pimpinan sesuai dengan aturan struktur yang di bentuk oleh Yek Mesir. Pimpinan Yek Mesir di lanjutkan oleh anggotanya yaitu Komar untuk melanjutkan perjuangan Yek Mesir melestarikan Teater Bangsawan. Ditahun yang sama 1970-an M kepemimpinan Komar dilanjutkan oleh Ismail Ibrahim sebagai pimpinan teater di karenakan mulai menurunnya permintaan masyarakat Pemulutan Induk.

Memasuki tahun 1982 M, awal mula menurunnya eksistensi Teater Bangsawan di kalangan Masyarakat desa Kecamatan Pemulutan Induk ataupun daerah-daerah lainnya, dimana pementasan Teater Bangsawan ini dominan dipesan di pesta pernikahan. Kehadiran Orgen Tunggal di Kecamatan Pemulutan Induk salah satu penyebab merosotnya Teater Bangsawan di kalangan masyarakat. Teater Bangsawan biasanya hampir setiap hari pentas di berbagai acara tapi sejak kehadiran Orgen Tunggal membuat Teater Bangsawan hanya 10 kali dalam satu bulan saja.

Tahun 1983 M Teater Bangsawan pimpinan Ismail Ibrahim dilanjutkan oleh Bob Ibrahim (Mang Gobok) sebagai pimpinan keempat hingga saat ini. Semakin merosotnya Teater Bangsawan di masyarakat terkhusus Kecamatan Pemulutan Induk, kehadiran Seni Orgen Tunggal membuat pemain teater ini beralih mencari pekerjaan lain dan menjadikan Teater Bangsawan hanya sebagai pekerjaan paruh waktu, Bob Ibrahim juga selain pimpinan teater ia juga memiliki usaha lain yaitu Orgen Tunggal. Walaupun demikian Teater Bangsawan masih tetap mempertahankan eksistensinya dengan mengikuti ajang perlombaan dan telah mendapatkan beberapa penghargaan.

Semakin majunya teknologi membuat seni teater ini menjadi semakin merosot, dimana biasanya teater Bangsawan pentas di berbagai acara dalam satu bulan bisa setiap hari sekarang ini dalam satu bulan hanya 4 atau 5 kali pentas dan kebanyakan pesenan dari luar daerah Pemulutan Induk.<sup>63</sup>

**Gambar 1.1.** Pementasan Pada Masa Jepang (Foto Dok. Dadan)



---

<sup>63</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018



**Gambar 1.2** Pementasan Pada Saat ini



*Sumber: Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

## **B. Kelompok Harapan Jaya Pemulutan Induk**

Kelompok Harapan Jaya merupakan kelompok “Teater Bangsawan” yang ada di Kecamatan Pemulutan Induk tepatnya pertama kali di desa Pelabuhan Dalam yang dipimpin oleh Yek Mesir. Kelompok ini berdiri pada tahun 1960, yang pada saat itu adalah seni Dulmuluk. Lalu dengan alasan transisi dari Dulmuluk, terbentuklah seni Teater Bangsawan yang dapat mengangkat berbagai macam cerita seperti dongeng, hikayat, mitos dan masih banyak lagi dengan bertemakan kerajaan. Kelompok Harapan Jaya Setiap minggu kelompok ini sudah dipastikan mendapatkan “tanggapan” dari acara hajatan di Pemulutan , Palembang maupun sekitarnya.

Kelompok Harapan Jaya disutradarai sendiri oleh Yek Mesir, warga desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan. Lakon-lakon yang telah di mainkan seperti “Hang Tuah”, “Rajo Kayangan”, “Tiga Pendekar Di Bukit Sangkala”, “Kerajaan Sultan Wulandari”, “Tiga Pendekar Cempaka Putih”, “Damar Wulan”.<sup>64</sup>

Karya ciptakan oleh Rohandi seorang seniman teater Bangsawan di Palembang yang merupakan asli orang Pemulutan diantaranya, “Jakasuara”, “Tiga Nyawa Jadi Korban”, “Antara Cinta dan Tugas”, “Derita Nurmala”, “Nafsu Serakah”, “Angkara Murka”, “Senyummu Adalah Tangisku”, “Dendam Dua Pendekar”, “Pangeran dan Buaya Putih “, dan lain-lain. Kelompok Harapan Jaya kini dipimpin oleh Bob Ibrahim di tahun 1983 sampai sekarang yang beranggotakan 9 anggota tetap dan beberapa anggota sampingan beserta lakon yang diperankan diantaranya :

- a. Bob Ibrahim (Raja / Sultan, Pelawak, Penyair)
- b. Yudi (Dayang-dayang)
- c. Sani (Pertapa)
- d. Riki (Wira / Pemuda)
- e. Riduan (Prajurit)
- f. Angkot (Panglima)
- g. Yuni (Permaisuri)
- h. Risma (Wirawita / Putri)

---

<sup>64</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

- i. Basad ( Ahli nujum / Dukun)
- j. Watak-watak sampingan, dan lain-lain

Sedikitnya anggota Teater Bangsawan yang dipimpin oleh bapak Ibrahim ini membuat pemain atau pelakon dari setiap pentas hanya berjumlah 9 orang dan peran masing-masing, sedangkan watak-watak sampingan ini hanya yang ikut saja tapi tidak tetap karena bisa berganti-ganti, Karena keterbatasan pemain peran jin dan pelawak tidak memiliki pemeran tetap. Tetapi kekurangan pemain tidak mempengaruhi permainan dalam Teater Bangsawan. Tahap pemain dalam Bangsawan tergantung pada cerita yang akan ditampilkan karena Bangsawan berbeda dengan Dul-muluk.

Teater Bangsawan yang dipimpin oleh bapak Ibrahim ini biasa pentas kurang lebih empat kali dalam sebulan, dalam sekali pementasan anggaran yang dikeluarkan hingga mencapai 2 juta untuk biaya sewa kendaraan, *make up* pemain dan lain-lain. Biasanya dalam sekali main mereka dibayar sekitar 3.000.000 atau 4.000.000 rupiah dalam sekali pentas. Pementasan Bangsawan biasanya berlangsung pada malam hari hingga tengah malam, mulai pukul 21:00 hingga jam 1:00 atau jam 3:00 fajar sesuai dengan permintaan tuan rumah ataupun penonton. Setiap pemain dibayar 150 ribu dalam sekali manggung.

Sedikitnya minat masyarakat dalam menonton atau menyewa Teater Bangsawan tidak menyurutkan Kelompok Harapan Jaya ini untuk berpretasi. Prestasi

dan penghargaan yang pernah diraih oleh kelompok teater Harapan jaya diantaranya, “Terbaik II Dalam Lomba Pertunjukan Forum Komunikasi Media Tradisional (FK-METRA) Tingkat Provinsi Sumatera Selatan”, “Peserta Terbaik I Dalam Festival Teater Tradisional Dulmuluk Se-Sumatera Selatan Tahun 2008”.<sup>65</sup>

### **C. Ciri-ciri Teater Bangsawan**

Dibandingkan dengan teater lain Bangsawan mempunyai beberapa ciri khas atau keunikan, dan keunikan ini menjadi daya tarik penonton dan membuat teater ini populer. Ada beberapa ciri yang terdapat di dalam Bangsawan yang tidak terdapat dalam teater-teater lain.

Menurut Nano Riantiarno, ciri-ciri Teater Bangsawan adalah :

- a. Lakon terdiri banyak adegan dan berjalan lamban
- b. Cerita dibumbui humor, *farce* dan melodrama
- c. Tema-tema yang digelar adalah Hikayat-hikayat lama, Roman-roman populer
- d. Pola penyajian cerita sama atau mirip
- e. Setting lakon : Istana Raja-raja, Bangsawan dan Dunia Jin
- f. *Stock type*, ada tokoh muda sebagai pahlawan, gadis muda sebagai sripanggung, tokoh pelawak penghibur, tokoh jahat (antagonis)
- g. Improvisatoris, berdasarkan plot sinopsis, lakonnya tidak tertulis

---

<sup>65</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

- h. Lakon terdiri dari dialog, nyanyian, tarian, lawak, musik, kadang perkelahian (pencak silat/adu pedang)
- i. Cerita asing yang disadur, mereka memainkan juga dan diadaptasi
- j. Glamor dalam busana, fantasi dalam mode pakaian, banyak *spactacle*, (daya tarik visual); banyak lawakan, tarian, musik dan nyanyian, musik
- k. Kisahnya terjadi di kalangan Bangsawan; dirangkum dalam banyak adegan dan seringkali dalam satu cerita digelar 2 atau 3 malam<sup>66</sup>

Apabila ciri-ciri tersebut dibandingkan dengan teater Dulmuluk, maka rata-rata ciri tersebut ada dalam teater Dulmuluk, hanya tokoh jahat (antagonis) saja yang tidak sama. Di teater Dulmuluk sesuai dengan cerita yang dimainkan tokoh antagonisnya bukan jin tetapi para perampok.<sup>67</sup>

#### **D. Lakon-Lakon Teater Bangsawan Harapan Jaya Pemulutan**

1. Jakasuara
2. Tiga Nyawa Jadi Korban
3. Antara Cinta Dan Tugas
4. Derita Nurmala
5. Nafsu Serakah
6. Angkara Murka
7. Senyummu Adalah Tangisku
8. Dendam Dua Pendekar
9. Pengeran Dan Buaya Putih
10. Hang Tuah

---

<sup>66</sup>Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 18

<sup>67</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 19

11. Rajo Kayangan
12. Tiga Pendekar Cempaka Putih
13. Bukit Sengkala
14. Kerajaan Sultan Wulandari

#### **E. Tahapan Sebelum Pertunjukan Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk**

Sebelum pertunjukan ditampilkan, pertunjukan diawali dengan, pertama Sesajen, setelah itu persiapan pemain memakai tata rias, dan pakaian pentas.

##### **a. Sesajen**

Sebelum para pemain berdandan, mengenakan kostum dan berhias, terlebih dahulu diadakannya Sesajen yang kemudian diakhiri dengan doa selamat. Sesajen dipimpin oleh seorang pawang yang merangkap sebagai pengatur laku atau lakon. Tujuan sesajen adalah memohon kepada Allah yang Maha Kuasa agar pertunjukan terlaksana dengan baik dan lancar serta dilindungi dari segala gangguan, baik gangguan yang kasat mata maupun yang tak kasat mata.<sup>68</sup>

Upacara selamatan ini (sesajen) pada umumnya dilakukan di belakang panggung pementasan dan sebelum pementasan dimulai. Adapun jenis-jenis perlengkapan sesajen Teater Bangsawan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Vebri Al Lintani, *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, h. 38

**Gambar 2.1.** Sesajen Sebelum Pementasan Teater Bangsawan (Foto Indah, 2015)



- a) Nasi Gemuk berwarna kuning yang mempunyai bentuk bulat, melambangkan manusia diwajibkan menyembah kepada Tuhan, persembahan ini sebagai perwujudan rasa mengagungkan Sang Pencipta. Dengan harappann agar memberikan perlindungan kepada para pemain Teater Bangsawan.
- b) Ayam Panggang yaitu ayam utuh dibakar setengah masak, sebagai sesembahan kepada roh leluhur pendahulu. Hal ini mempunyai makna agar roh-roh tersebut tidak mengganggu jalannya pertunjukan.
- c) Beras Kunyit, beras yang direndam beberapa jam dengan air kunyit. Beras kunyit dimakan sedikit oleh pemain dan setelah itu ditaburkan di atas panggung dan di tempat para penonton duduk. Beras kunyit sebagai lambang kesuburan, diharapkan dengan adanya sesajen beras kunyit, pemain terhindar

dari bahaya atau musibah ketika pertunjukan berlangsung. Pada saat ditaburkan ke tempat duduk para penonton diharapkan agar penonton tidak lelah dan bosan menonton pertunjukan Teater Bangsawan.

- d) Kemenyan yang dibakar, yang ditunjukkan kepada para leluhur. Kemenyan yang dibakar ini mempunyai makna agar para leluhur memberi keselamatan dan lindungan kepada para pemain Teater Bangsawan dan penonton.

**Gambar 2.2.** Persiapan Sesajen Kemenyan Sebelum Pementasan Teater Bangsawan (Foto Indah, 2015)



#### b. Tata rias

Tata rias dalam teater Bangsawan dilakukan sendiri-sendiri terutama pemain senior, tidak ada penata rias khusus yang merias wajah. Bahan-bahan *make up* yang digunakan terdiri dari bedak yang harganya terjangkau yang mudah didapat di pasar-pasar desa dan pasar tradisional, sedangkan pewarna digunakan pensil alis. Fungsi



make up dalam teater Bangsawan untuk memperjelas karakter, misalnya tokoh Raja dan dukun ditambahkan kumis dan jambang yang tebal tokoh ini digambarkan dengan usia 50 tahun lebih. Sedangkan dukun digambarkan sebagai tokoh lebih garang.

**Gambar 3.1.** Para Pemeran Berhias Sebelum Pertunjukan



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

c. Busana

Busana yang digunakan adalah pakaian khusus kerajaan, bentuk pakain sesuai dengan tokoh yang dimainkan, seperti raja, permaisuri, wira, wira wati, khadam, menteri, dukun, dan dayang-dayang. Contoh busana raja dan permaisuri dalam cerita “Pangeran dan Buaya Putih”

**Gambar 3.2.** Tokoh Raja Dan Permaisuri dengan Busana Kerajaan dalam Cerita “Pangeran Dan Buaya Putih” (Foto Indah, 2015)



d. Alat musik

Musik merupakan bagian terpenting dan menyatu dalam pementasan teater Bangsawan sejak awal pementasan, pergantian adegan pengering lagu-lagu dan ilustrasi suasana selalu dengan musik. Seiring dengan kemajuan teknologi membuat alat musik yang digunakan semakin canggih.

**Gambar 3.3.** Alat Musik Pada Masa Jepang (Foto Dok. Dadan)



**Gambar 3.4.** Alat Musik Pada Saat Ini



*Sumber: Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

#### **F. Tahap Pertunjukan Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk**

Sebelum adegan demi adegan di tampilkan berikut adalah tahap-tahap pementasan, yaitu pembukaan (*kiso*), dan langsung adegan demi adegan di mainkan.

##### **a. Pembuka atau *kiso* (pembacaan sinopsi)**

Dalam pergelaran seni Teater Bangsawan, biasanya dimulai dengan tembang *kiso* atau pembacaan sinopsi di awal sekali, *kiso* yakni tuturan kisah cerita dan nama-nama pemain serta pemeran sebagai apa dari pertunjukan yang dipentaskan. Penyajian *kiso* dengan mengadopsi nada dari lagu “Selendang Delima” yang berasal dari Melayu Deli.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 24 Januari 2018

Sinopsis merupakan serangkaian ulasan singkat tentang isi dari sebuah pementasan teater. Pada naskah yang dibaca oleh sutradara dan pemain sinopsis ini berfungsi untuk memberikan gambaran dari apa isi cerita, pada saat pementasan Teater Bangsawan, sinopsis selalu dibacakan diawal sekali sebelum pementasan dimulai, ini bertujuan agar penonton dapat dengan mudah memahami ini cerita secara umum dari apa yang akan di tonton. Dalam sinopsis terdapat beberapa informasi penting yang menjadi informasi awal bagi penonton, diantaranya adalah latar waktu kejadian, latar lokasi kejadian, dan konflik yang terjadi pada pementasan Teater Bangsawan.<sup>70</sup>

Berikut contoh adalah syair *Kiso*:

*Inilah kiso-kiso bangsawan  
Cerito lamo kami mainkan  
Pada penonton kami persembahkan  
Salah dan khilaf Mohon dimaafkan*

*Senilah ini seni melayu  
Sudah dikenang sejak dahulu  
Marilah kita bersatu padu  
Agar budaya bertambah maju*

*Kalaulah basah Kayulah kami  
Jangan disimpan di dalam peti  
Kalaulah salah permainan kami  
Jangan disimpan di dalam hati*

---

<sup>70</sup> Saipudin Ikhwan, *Komunikasi Pada Teater Bangsawan Dalam Menyampaikan Pesan Sejarah Dan Budaya Melayu Di Riau*, Jom FISIP Volume 2 No. 2 Oktober 2015, h. 5-6

## b. Alur cerita

Setelah *Kiso* pembuka barulah adegan demi adegan yang ditampilkan. Babak pertama, seorang *khadam*<sup>71</sup> yang pertama kali muncul, babak kedua biasanya prajurit kerajaan yang muncul, setelah itu pangeran, dan klimaks pertunjukan berada di suasana kerajaan. setiap pergantian babak, diselingi dengan pemain menyanyikan sebuah lagu, biasanya lagu dangdut yang menggambarkan adegan dalam pertunjukan atau lagu-lagu Melayu, dan dialog-dialog yang digunakan oleh pemain, dengan cara berpantun.

## c. Watak Terpenting di Dalam Teater Bangsawan

Sebuah lakon drama terdiri dari aksi manusia dan sesuatu adegan atau individu harus melakukan atau mengungkapkan aksi tersebut. Individu tersebut yang menangani aksi-aksi manusia melalui wataknya, perkataan-perkataannya, dan perlakuan-perlakuannya. Individu inilah yang disebut dengan watak. Oleh karena itu perwatakan memerlukan penampilan watak-watak di dalam aksi dan watak-watak ini pula berbeda dengan manusia lain disebabkan wujudnya pertalian dan watak-watak manusia dengan aksi manusia.<sup>72</sup>

Watak di dalam Bangsawan memiliki dua jenis karakter ada watak protagonis, dan watak antagonis di dalam setiap cerita. Watak- watak dominan terdiri dari Wira

---

<sup>71</sup> Seorang pemain yang memerankan karakter lucu, atau biasanya menjadi abdi dalam kerajaan

<sup>72</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 30

Atau Orang Muda, Wirawati Atau Sri Panggung, Khadam /Ahli Lawak , Raja Atau Sultan, Permaisuri, Mentri-Menteri , Jin / Dukun, Pertapa, Hulubalang / Prajurit, Dayang-dayang / Inang-inang. Setiap pelakon yang memegang watak ini akan kekal sepanjang kariernya kecuali sudah lanjut usia.<sup>73</sup> Berikut watak terpenting dalam Bangsawan:

a. Wira / Orang Muda

wira atau orang muda merupakan watak lelaki utama di dalam Bangsawan, untuk menjadi seorang wira, seseorang lelaki haruslah mempunyai suara yang baik dan bisa menyanyi lagu-lagu yang diuntukan kepadanya. Rupa paras yang baik, tampan dan menarik adalah kriteria terpenting untuk watak wira. di samping itu, watak wira harus mahir di dalam persilatan dan cakap berpantun di samping bakat semula jadinya sebagai pelakon.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 31

<sup>74</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, Jurnal, <https://www.slideshare.net>, Diakses 31-1-2018, Pukul 22:21, h. 32

**Gambar 4.1** : Watak Wira di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

b. Wirawati / Sri Panggung

Sebelum menampilkan kaum wanita di dalam Bangsawan, watak wanita dipegang oleh kaum laki-laki yang berperawakan wanita. Beransur-ansur dan sebagai daya tarik, watak wanita dipegang oleh kaum wanita. Rupa paras yang cantik, kulit kuning langsung di samping boleh berlakon dan bernyanyi adalah syarat-syarat terpenting untuk watak wirawati. Wirawati juga selalu memegang watak tuan puteri, permaisuri atau anak raja yang dipencilkan oleh karena difitnah. Seperti mana wira,

kedudukan wirawati sama penting dengan wira. Kelincahan, kecantikan, pandai menyanyi dan berlakon, merupakan aset terpenting dalam memerankan Wirawati.<sup>75</sup>

**Gambar 4.2. :** Watak Wirawati atau Putri Raja di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

c. Raja dan Sultan

Oleh karena kebanyakan cerita Bangsawan berdasarkan cerita-cerita tentang kerajaan Timur Tengah dan setempat, peran raja atau sultan tak dapat dielakan. Watak sultan hanya dipegang oleh orang-orang yang dikhaskan dan tumpuhan perannya hanya kepada sultan atau raja saja. Beliau dikecualikan daripada memegang watak-watak lain. Pelakon yang memegang watak ini haruslah menampilkan ciri-ciri darjat, tenang, terkawal dan sopan. Sultan atau raja tidak boleh ketawa terbahak-

---

<sup>75</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 33



bahak walau lucu sekali pun, tetapi sekedar senyum. Tubuh badannya haruslah sesuai dengan pakaian raja yang dipakainya.<sup>76</sup>

**Gambar 4.3. :** Watak Raja Di Dalam Cerita Dongeng Cinta Di Tolak Dukun Bertindak



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

#### d. Permaisuri

Kerap kali aksi permaisuri terbatas hanya sebagai pengiring Sultan atau Raja. Selaku pengiring dialog-dialognya juga sedikit. Namun ada jua cerita-cerita yang menonjolkan permaisuri dan berkembangnya cerita tersebut karena aksi-aksi permaisuri, contohnya cerita raden mas. Ciri-ciri keibuan dan ketenangan merupakan

---

<sup>76</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*

kriteria untuk watak pelakon permaisuri. Permaisuri selalu diambil dari istri-istri pelakon atau petugas pentas.<sup>77</sup>

**Gambar 4.4. :** Watak Permaisuri di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

e. Pelawak / *Khadam*

Untuk menjadi seorang pelawak di dalam Bangsawan, seorang itu harus mempunyai bakat semula jadi pelawak. Watak pelawak amat penting dan sepenting watak seri panggung atau orang muda. Pelawak sebagai magnet yang akan mendorong penonton dan minat datang menonton mereka bebas mengimprovisasi dialog dan aksi. Apa yang penting ialah menimbulkan suasana *humour* dan sebagai

---

<sup>77</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, Jurnal, h. 34

pelega atau *comic relief* di dalam adegan-adegan yang tegang. Solekan, pakaian dan bahasanya berbeda dari watak-watak lain.<sup>78</sup>

**Gambar 4.5. :** Watak Pelawak / *Khadam* 1 dan *khadam* 2 di Dalam Cerita Dongeng Cinta di Tolak Dukun Bertindak



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

Dalam Pertunjukan biasanya mempunyai dua *khadam*. *Khadam* 1 dan *Khadam* 2, merupakan seorang abdi Kerajaan, kurang menjaga tata krama baik dalam sikap maupun kata-kata, suka melucu dan periang. Kedudukannya dalam pertunjukan ini sebagai penghibur dan penyemarak suasana agar tidak berkesan monoton. Ia melakukan tahapan membangun suasana interaksi tersebut dengan kata-kata, *tembang*, gerakan dan ekspresi, yang dibuat humor. Ia berusaha membuat orang-orang di sekitarnya tertawa dan gemas dengan segala tingkahnya.

---

<sup>78</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*

f. Jin / Dukun

Merupakan watak antagonis, pemilihan watak jin selalu terdiri dari mereka yang bertubuh besar dan tinggi. Watak jin dianggap orang kasar dan jahat serta dasyat, suaranya kuat dan garau, besenjata dan berkumis.<sup>79</sup>

**Gambar 4.6. :** Watak Dukun Di Dalam Cerita Dongeng Cinta Di Tolak Dukun Bertindak



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

g. Watak-watak Sampingan

Watak-watak sampingan biasanya dipegang oleh pelakon-pelakon baru, watak-watak tersebut ialah menteri, pertapa, Hulubalang dan dayang-dayang, sudah menjadi kebiasaan setiap cerita Bangsawan menampilkan tarian-tarian tradisional.

---

<sup>79</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 35

Penari-penari akan diajar berbagai tarian sesuai dengan ceritanya. Kadang-kadang penari-penari menjadi dayang-dayang yang mengiringi wirawati. Tarian-tarian juga akan ditampilkan di dalam slot extra-trun.

Walaupun pelakon-pelakon terdiri dari watak-watak stok kadang-kadang mereka juga memegang watak-watak sampingan yang kurang penting perannya. Pelakon-pelakon yang berpeluang memegang watak-watak tersebut selalu terdiri dari orang-orang muda dari seri-seri panggung. Sebagaimana informasi setiap kumpulan mempunyai empat hingga lima orang muda dan seri panggung dan mustahil semuanya memegang watak-watak tersebut untuk malam persembahan. Oleh karena itu, mereka yang tidak berpeluang memegang watak utama pada malam tersebut akan diberi peran sebagai watak-watak kurang penting, contohnya rang kampung, dayang, penari, orang-orang kanan sultan atau pengikut antagonis atau protagonis untuk mencukupi pelakon.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*

**Gambar 4.7. :** Watak-Watak Sampingan Seperti Prajurit, dan Dayang-Dayang



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

#### **G. Fungsi-fungsi Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk**

##### **a. Fungsi Teater Bangsawan sebagai Pendidikan Masyarakat**

Pertunjukan Teater Bangsawan juga dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk sebagai pendidikan. Informasi atau pesan-pesan pertunjukan lebih banyak disampaikan oleh *Khadam*. *Khadam* bebas berekspresi untuk menyampaikan pesan tergantung keperluan.

##### **b. Fungsi Teater Bangsawan sebagai Penebal Rasa Solidaritas**

Dalam pementasan Teater Bangsawan, jarak antara penonton dan pemeran hampir tidak ada. Hal ini nampak terlihat pada adegan *Khadam* mengajak penonton ikut bernyanyi di atas panggung atau berdialog langsung kepada penonton, menjadikan penonton bagian dari isi lakon tersebut. Dengan demikian membuat

pertunjukan Teater Bangsawan semakin meriah, lebih hidup dan berdampak kepada para pemeran semakin semangat memainkan peran mereka pada saat pertunjukan.

Salah satu tujuan orang mengundang teater Bangsawan dalam perayaan hajatan di desa-desa adalah untuk mengumpulkan sanak kerabat sebelum besoknya bergotong-royong untuk persiapan bekerja pada saat hajatan.

#### c. Fungsi Teater Bangsawan sebagai Sarana Hiburan

Kedudukan Teater Bangsawan sebagai sarana hiburan inilah yang paling menonjol sekarang. Pada sebagian masyarakat desa Kecamatan Pemulutan, menonton pertunjukan Teater Bangsawan adalah sarana untuk mendapat kepuasan tersendiri setelah bekerja seharian. Hal ini terlihat pada antusiasme mereka menonton Teater Bangsawan sampai pagi. Penonton tidak saja datang dari desa-desa sekitar pertunjukan Teater Bangsawan, tetapi juga desa yang jauh dari tempat pertunjukan.

### **H. Tanggapan Masyarakat terhadap Teater Bangsawan di Desa Pemulutan**

#### **Induk**

Teater Bangsawan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya. Secara otomatis antara pertunjukan dan masyarakat terjalin hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ada interaksi diantara mereka, dimana dalam interaksi tersebut aktor-aktor dalam pertunjukan dan masyarakat (penonton) saling berupaya mempengaruhi melalui tindakan verbal dan nonverbal. Manakala antarmereka yang terlibat dalam interaksi simbolik terganggu atau tidak dapat berjalan seperti yang

diharapann menimbulkan pola pemikiran dan tanda tanya terhadap tanggapan masyarakat terhadap pertunjukan Teater Bangsawan.

Pertunjukan Teater Bangsawan yang berupa didikan dan arahan. Kriteria yang terjadi merupakan cermin bagi masyarakat yang menghargai budaya berdasarkan relevansi di mata masyarakat, dan dapat digunakan sebagai patokan ajaran yang berpendidikan, baik langsung maupun tidak langsung. Tanggapan masyarakat dengan hadirnya Teater Bangsawan dianggapi dengan positif maupun negatif, positifnya yaitu seni teater Bangsawan ini menjadi hiburan yang sangat aman bagi masyarakat termasuk anak-anak, dan negatifnya seni ini selalu ditampilkan di malam hari yang membuat orang tua khawatir kesiangan pada anak-anak yang bersekolah karena dominan penonton anak-anak.<sup>81</sup>

### **Gambar 5.1. Antusias Masyarakat Saat Menonton Seni Teater Bangsawan**



*Sumber : Koleksi Pribadi diambil Pada 9 Februari 2018 dalam acara Pernikahan di Kecamatan Tanggu Buntung Palembang.*

---

<sup>81</sup> Wawancara Pribadi dengan Warga di Kecamatan Pemulutan, (Risa Oktari) 9 maret 2018



## **I. Faktor Pendukung Seni Teater Bangsawan Di Kecamatan Pemulutan Induk**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal menjadi salah satu pendukung untuk bertahannya Teater Bangsawan Harapan Jaya yang di pimpin oleh Bob Ibrahim ini, karena pemain senior-senior tetap bertahan walaupun sudah memiliki keluarga maupun pekerjaan lain. Bapak Bob Ibrahim terus mempertahankan dan juga membagi ilmunya dengan anak-anak yang ingin belajar Teater Bangsawan, walaupun bukan dari desa Pemulutan Induk.<sup>82</sup>

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang membuat Teater Bangsawan ini masih tetap bertahan yaitu sedikit banyaknya masih ada yang berminat menonton maupun menyewa Teater Bangsawan, walau tidak banyak tapi inilah yang membuat bapak Bob Ibrahim Tetap mempertahankan dan mengembangkan Teater Bangsawan.<sup>83</sup>

## **J. Faktor Penghambat Perkembangan Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan**

Menjelang tahun-tahun 1990, Teater Bangsawan mengalami zaman-zaman kemerosotannya. Kemerosotannya secara mendadak tetapi beransur-ansur yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu :

---

<sup>82</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 14 maret 2018

<sup>83</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 14 maret 2018

#### a. Faktor Sosial

Kehilangan pemain menjadikan daya tarik penonton semakin berkurang, membuat masyarakat menjadi bosan dengan pemain-pemain itu saja yang sering terlihat. Kurangnya daya tarik anak muda di Kecamatan Pemulutan Induk membuat kesulitan untuk mencari regenerasi dan ketidak tertarikan warga di Kecamatan Pemulutan Induk dengan Teater Bangsawaan lagi.<sup>84</sup>

#### b. Faktor Ekonomi

Seni di manfaatkan sebagai salah satu matapecaharian bagi masyarakat di Kecamatan Pemulutan Induk. Penghasilan yang cukup tinggi hanya dengan sekali pentas membuat daya tarik untuk menjadikan seni sebagai pengasilan ekonomi, akan tetapi kehadiran seni-seni lain membuat Teater Bangsawan kurang di minati untuk disewa dalam sebuah acara. Inilah salah satu yang mempengaruhi berkembangnya Teater Bangsawan dalam segi matapecaharian.<sup>85</sup>

#### c. Kemunculan Media Elektronik

Kemunculan seni film dan televisi merupakan salah satu faktor kemerosotan Bangsawan. Media hiburan yang lebih canggih dan menarik dari Bangsawan.<sup>86</sup> Membuat masyarakat lebih memilih menonton film dan tv dibandingkan

---

<sup>84</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, Jurnal, <https://www.slideshare.net>, Diakses 31-1-2018, Pukul 22:21, h. 44

<sup>85</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 14 maret 2018

<sup>86</sup> Keryman313, *Teater Bangsawan*, h. 45

hiburan Teater Bangsawan yang pentas juga pada malam hari yang buat orang tua lebih memilih dirumah karena anak-anak mereka harus sekolah.<sup>87</sup>

d. Kemunculan Orgeen Tunggal

Kemunculan Orkestra membuat Teater Bangsawan semakin dikit peminatnya, di era moderenisasi ini dimana musik modern jauh lebih diminati untuk acara pernikahan, aqiqah, dan juga 17 agustus. Masyarakat lebih menyukai hiburan semacam ini di bandingkan menonton Pementasan Teater Bangsawan.<sup>88</sup>

e. Faktor Penerus

Faktor yang menjadikan Teater Bangsawan semakin kurang di minati di Kecamatan Pemulutan Induk yaitu tidak adanya penurus pemain teater Bangsawan yang berasal dari Kecamatan Pemulutan Induk. Di era zaman yang modern dan penuh dengan teknologi membuat anak-anak di Kecamatan Pemulutan Induk tidak tertarik dengan kesenian Teater Bangsawan ini. Kebanyakan pemain Bangsawan senior-senior yang sejak tahun 1980-an dan beberapa anak muda berasal dari Palembang.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 14 maret 2018

<sup>88</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 14 maret 2018

<sup>89</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawang) Pemulutan 14 maret 2018

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian tentang Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (*kajian Historis dan Perkembangannya*), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Teater bangsawan pertama kali diperkenalkan oleh Yek Mesir di Pemulutan Induk pada tahun 1960 M, dan membentuk sebuah kelompok teater Bangsawan bernama Harapan Jaya di tahun 1960 M. Yek Mesir merupakan seniman teater tradisional dan sekaligus pelestari Bangsawan dan Dulmuluk pada masa itu. Awal mulanya Yek Mesir adalah salah satu pengikut Haji Gung yaitu seseorang yang menyebarkan Teater Bangsawan. Sejak Teater Bangsawan di perkenalkan oleh Yek Mesir kepada Masyarakat Pemulutan begitu mengemari seni ini hingga hampir setiap hari Bangsawan pentas dalam berbagai acara seperti pernikahan, aqiqah, sunatan, dan peringatan hari nasional 17 agustus. Kelompok Teater Bangsawan Harapan Jaya sudah mengalami empat kali pergantian pimpinan yang di lanjutkan oleh anggota sesuai dengan aturan di dalam kelompok. Tahun 1970 M di pimpin oleh Komar, dikarenakan mulai sedikit minat masyarakat terhadap seni Teater Bangsawan Komar memberikan kepimpinannya kepada Ismail Ibrahim ditahun yang sama hingga

1982 M, semakin menurun ketertarikan masyarakat terhadap Bangsawan. Pada tahun 1983 pimpinan Bangsawan digantikan oleh Bob Ibrahim sehingga saat ini.

Perkembangan Teater Bangsawan di Pemulutan Induk sekarang semakin mengkhawatirkan karena beberapa faktor diantaranya faktor internal seperti, penerus Teater Bangsawan itu sendiri yang semakin kurang diminati oleh kalangan remaja dizaman serba canggih. faktor eksternal seperti seperti sosial, ekonomi, Media elektronik, kemunculan Musik Orgeen Tunggal, walaupun semakin menurunnya minat masyarakat terhadap Teater Bangsawan tapi tidak membuat pelakon-pelakon senior-Teater Bangsawan Harapan Jaya ini meninggalkan Seni Teater Bangsawan mereka tetap mempertahankan dan tetap di lestarikan seni Teater Bangsawan agar tetap menjadi ciri khas Kecamatan Pemulutan Induk .

## **B. Saran**

Melalui suatu proses yang panjang dalam melakukan pengamatan dan pengkajian terhadap Teater Bangsawan kelompok Harapan Jaya, peneliti memiliki saran-saran kepada berbagai pihak. Pertama, pemerintah terkait supaya membuat suatu program yang berkaitan dengan pertunjukan Teater Bangsawan dalam hal memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luas, dengan begitu pertunjukan Teater Bangsawan tetap dapat dilestarikan. Kedua, kepada para pemain Teater Bangsawan, supaya para pemain memperhatikan perkembangan bagaimana agar daya tarik masyarakat tidak hilang oleh kecanggihan teknologi. Ketiga bagi para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian bagaimana upaya agar masyarakat

tertarik lagi dengan Teater Bangsawan upaya sosialisai pengembangan agar generasi sekarang paham akan berharganya budaya yang telah menjadi ciri khas masyarakat Pemulutan Induk yang belum di kaji oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1982. *Sejarah Kebudayaan Indonesia, Dilihat dari Segi Nilai-Nilai*. Jakarta Dian Rakyat.
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Rafah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Atar, Semi.1997. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daliman, A. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hamid, Abd. Rahman. Dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Hugiono, 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Semarang: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kutha Ratna,Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lintani, Vebri Al. 2014. *Dulmuluk Sejarah dan Pengadeganan*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Dewan Kesenian Palembang.
- Suryabrata, Sumadi.1992. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Subagyo, P. Joko.2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

## **Dokumen Desa**

Angka, 2015 Pemulutan Dalam. *Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Tahun Anggaran 2015*.

BPS Kabupaten Ogan Ilir. Kantor Camat Pemulutan.

## **Sumber Skripsi Dan Jurnal**

Zulhidayati, Indah. 2015. *Lakon “Pangeran dan Buaya Putih” Teater Bangsawan Selatan di Palembang*. Kajian Interaksi simbolik. Pasca Sarjana ISI Surakarta.

Haron, Jefri Bin. 2014. *Estetika Set Tirai Babak Teater Bangsawan*. Koleksi Rahman B. Fakultas Seni Komputer dan Industri Kreatif Universitas Pendidikan Sultan Idris.

Ariwibowo, Sutamat. *Panggung Bangsawan Studi Politik Kebudayaan di Daerah Riau lingga*, Perspektif Kajian Budaya.

Nofriani, Asri. 2012. *Penyutradaraan Teater Bangsawan Dengan Naskah Melayu Peterakna Episode Peri Bunian Karya G.P. Ade Dharmawan*, (Resital Vol. 13 No. 1 Juni).

Ikhwan, Saipudin. 2015. *Komunikasi Pada Teater Bangsawan Dalam Menyampaikan Pesan Sejarah Dan Budaya Melayu Di Riau*, Jom FISIP Volume 2 No. 2 Oktober.

## **Sumber Internet**

Keryman313, Teater Bangsawan, Jurnal, diakses pada 31 januari 2018, dari

<https://www.slideshare.net>

Irfan Abu Naveed, Artikel, Mendudukan Hadist “Aku diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak Yang Mulia” (part.1), diakses pada 4 desember 2017, dari <http://www.Irfanabunaveed.Net/2016/07/Mendudukan-Hadits-Aku-Diutus-Untuk.Html>



## **Wawancara Pribadi**

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bob Ibrahim (Pimpinan Teater Bangsawan) Pemulutan 24 Januari 2018

Wawancara Pribadi Dengan Riski (anggota teater Bangsawan) di Kecamatan Pemulutan 9 Maret 2018

Wawancara Pribadi dengan Risa Oktari, (Masyarakat Desa) di Kecamatan Pemulutan 9 maret 2018

Wawancara Pribadi dengan Junaidi, (Masyarakat Desa) di Kecamatan Pemulutan 9 maret 2018

Wawancara Pribadi dengan Arif, (Ketua Karang Taruna) di Pemulutan Ulu 15 maret 2018

*Lampíran*



# *Biodata*

*Nama : Hanny Oktaviani*

*Nim : 13420003*

*Jurusan : Sejarah Peradaban Islam*

*TTL : Palembang, 24-Oktober-1995*

*No. HP : 081541129050*

*Email : Hannyoktaviani94@gmail.com*

*Alamat : Jl. Mayjen Yusuf Singadekne Lr. H.  
Daisyah Rt. 03/Rw. 02 Kel. Karya  
Jaya Kec. Kertapati*

*SD : SD Negeri 228 Palembang*

*SMP : SMP Negeri 12 Palembang*

*SMA : SMA Negeri 09 Palembang*

*PERGURUAN TINGGI : Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang*

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bob Ibrahim (Ketua Teater Bangsawan)  
Pekerjaan : Wirausaha  
Umur : 61 thn  
Alamat : Pemulutan, desa Pemulutan Ilir
  
2. Nama : Riski (Anggota Teater Bangsawan)  
Pekerjaan : karyawan swasta  
Umur : 24 thn  
Alamat : Plaju
  
3. Nama : Risa Oktari (warga)  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Umur : 34 thn  
Alamat : Pemulutan, desa Pemulutan Ulu
  
4. Nama : Junaidi (warga)  
Pekerjaan : Pelajar  
Umur : 16 thn  
Alamat : Pemulutan, desa Pemulutan Ulu
  
5. Nama : Arif (ketua Karang Taruna desa Pemulutan Ulu)  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Umur : 20 thn  
Alamat : Pemulutan, desa Pemulutan Ulu

## DOKUMEN GAMBAR



Foto bersama narasumber selaku ketua Seni Teater Bangsawan dan Dul-Muluk di Pemulutan, (Foto Hanny 2018)



Adegan saat raja menjodohkan anaknya dengan pangeran, (Foto Hanny 2018)



Suasana penonton saat pertunjukan Seni Bangsawan, (Foto Hanny 2018)



Persiapan alat musik pertunjukan Seni Bangsawan, (Foto Hanny 2018)



KEMERNTRIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanny Oktaviani  
NIM : 13420003  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Historis dan Perkembangannya)

Pembimbing I : Drs. Masyhur, M.Ag.

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1.	18/2018 /3	Konsultasi Bab I - Perbaiki semua saran dan catatan!		
2	24/2018 /4	- Perbaiki semua saran dan catatan!		
3	25/2018 /4	- Perbaiki semua saran dan catatan!		
4	8/2018 /5	- Ace Bab I. Lanjutkan!		
5	16/2018 /5	Konsultasi Bab II - Perbaiki semua saran dan catatan!		



KEMERNTRIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl Prof.K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanny Oktaviani  
 NIM : 13420003  
 Fakultas : Adab dan Humaniora  
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
 Judul Skripsi : Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (\*Kajian Historis dan Perkebangannya\*)

Pembimbing I : Drs. Masyhur, M.Ag.

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
6	23/2018 5		Perbaiki kembali saran & catatan! Ace Bab II	
7	4/2018 6		Lanjutkan ke bab berikutnya!	
8	11/2018 7	Konsultasi Bab III	Perbaiki kembali saran & catatan! Ace Bab III	
9	24/2018 7		Lanjutkan ke bab berikut!	
10	14/2018 8	Konsultasi Bab IV	Ace kerucuban siap & ijinkan!	





KEMERNTRIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanny Oktaviani  
NIM : 13420003  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Penulutan Kabupaten Ogan Wir  
: ("Kajian Historis dan Perkembangannya")

Pembimbing II : Dra. Hj. Sri Suriana, M.Hum

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	8. 1. 2018	BAB I latar belakang	Perbaiki Penulisan di BAB I latar belakang	ts
2	12. 2. 2018	BAB I	Jabarkan lagi takap-tutup di dalam sumber data	ts
3	12. 2. 2018	BAB I	Perbaiki Penulisan BAB I	ts
4	26. 2. 2018	BAB I	Perbaiki Penulisan BAB I	ts
5	7. 3. 2018	BAB I	perbaiki kata-kata yg salah & beri page baru yg latar bel ts Beri masy penulit di bagian studio teater	ts
6	9-3-2018	BAB I	di bagian studio teater di bagian di bagian	ts





KEMERNTRIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanny Oktaviani  
NIM : B420003  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Seni Teater Bangsawan di Kecamatan Pemulutan  
Kabupaten Ogan Wir  
("Historis dan Perkembangannya")

Pembimbing II : Dra. Sri Surtana, M.Hum

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
10.	18 April 2018	Bab III	Perbaiki lagi & ceritakan secara berurutan dgn semua sejarah teater di seni awal di tlt & pemulutan	KS
11	20-4-18	~	Perbaiki ke bab pengantar yg salah	KS
12	2-5-18	~	ace lanjut ke bab IV	KS
13	30/5 2018	~	ace keluarkan lanjut ke pemb I	KS



LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

**SERTIFIKAT**

Nomor : 96/FAHUM/TAHFIDZ2013/I/2016

Diberikan Kepada:

Nama : Hanni Oktaviani  
Nim : 13420003  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Predikat : Amat Baik  
Nilai : 80

Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015



Kepala Laboratorium,



Drs. Abdurrasyid, M.Ag  
NIP.19670222 199403 1 003





PEMBINAAN TAHFIDZ DAN TILAWAH AL-QUR'AN  
BAGI MAHASISWA ANGKATAN 2013  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

A. Surah-Surah Wajib

No	Nama Surah	Ayat	Keterangan
1	Al-A'la	1-19	Wajib
2	Al-Gasyiyah	1-26	Wajib
3	Al-Fajr	1-30	Wajib
4	Al-Balad	1-20	Wajib
5	Asy-Syams	1-15	Wajib
6	Al-Lail	1-21	Wajib
7	Ad-Duha	1-11	Wajib
8	Alam Nasyrah	1-8	Wajib
9	At-Tin	1-8	Wajib
10	Al'Alaq	1-19	Wajib
11	Al-Qadr	1-5	Wajib
12	Al-Bayyinah	1-8	Wajib
13	Az-Zilzal	1-8	Wajib
14	Al-Adiyat	1-11	Wajib
15	Al-Qori'ah	1-11	Wajib
16	At-Takasur	1-8	Wajib
17	Al'Asr	1-3	Wajib
18	Al-Humazah	1-9	Wajib
19	Al-Fil	1-5	Wajib
20	Qura'isy	1-4	Wajib
21	Al-Ma'un	1-7	Wajib
22	Al-Kausar	1-3	Wajib
23	Al-Kafirun	1-6	Wajib
24	An-Nasr	1-3	Wajib
25	Al-Lahab	1-5	Wajib

26	Al-Ikhlash	1-4	Wajib
27	Al-Falaq	1-5	Wajib
28	An-Nas	1-6	Wajib
29	Al-Muzzamil	1-10	Wajib
30	Al-Baqoroh	255 dan 284-286	Wajib
31	Al-Hasyr	18-24	Wajib
32	Ad-Daher/Al-Insan	1-5	Wajib
33	Al-Munafiqun	9-11	Wajib
34	Al-Jumuah	9-11	Wajib
35	Al-Mujadalah	9-11	Wajib
36	An-Nur	35	Wajib
37	Al-Kahfi	107-110	Wajib
38	Al Mukminun	1-11	Wajib

B. Surat-Surat Pilihan

No	Nama Surah	Ayat	Keterangan
1	An-Naba'	1-40	Pilihan
2	Al-Mulk	1-4	Pilihan
3	Assof	10-13	Pilihan
4	Al-Fath	29	Pilihan
5	Ha Mim As Sajadah/ Fushilat	30-34	Pilihan
6	Luqman	12-15 dan 31-34	Pilihan
7	Ar-Rum	20-23	Pilihan
8	Al-Isro'	78-84	Pilihan
9	An-Nahl	65-72	Pilihan





PANITIA PELAKSANA  
PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN  
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH  
TAHUN AKADEMIK. 2013-2014

## Sertifikat

*Diberikan kepada:*

**NAMA : HANY OKTAVIANI**  
**NIM : 13420003**

Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan  
Lulus dengan nilai **85 (DELAPAN PULUH LIMA)**

Mengetahui



Prof. Dr. H. J. Suyuthi P, M.A.  
NIP. 19560713 198503 1 001

Palembang, 31 Oktober 2014  
Ketua,

Maryuzi, S.Ag.  
NIP. 19700901 200003 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*Dengan Nama Allah SWT*

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 67 TAHUN 2017  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

# Sertifikat

No : B-704 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

**Hanny Oktaviani**

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 24 October 1995  
NIM : 13420003  
Fak / Prodi : Adab & Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)  
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67  
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Terentang  
Kecamatan : Banyuasin III  
Kabupaten : Banyuasin  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

Kepadaanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017  
Ketua  
  
**Dr. Syefriyeni, M.Ag**  
NIP. 19720901 199703 2 003



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-3548688 FAX. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015


Diberikan kepada :

**HANNY OKTAVIANI**

NIM : 13420003

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit,



*Fahrudin, M.Kom*

NIP. 19750522 201101 1 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
LANGUAGE CENTRE  
JLN. PROF.ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5  
PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

### TOEFL PREDICTION SCORE

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
39	39	37	383

### TOEFL PREDICTION TEST

#### FULL NAME

HANNY OKTAVIANI

SEX M / F	DATE OF BIRTH DD / MM / YY	TEST DATE DD / MM / YY
F	24 / 10 / 1995	03 / 04 / 2018



Drs. HERIZAL, MA  
TOEFL Tester

The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.  
This score is valid for six months.